

BAB IV

ANALISIS TERHADAP PERKEMBANGAN UNIVA

Dari sudut nilai edukasi, sejarah sekurang-kurangnya mengajarkan dua hal yaitu kesuksesan dan kegagalan. Berguru kepada sejarah berarti menemukan penyebab kesuksesan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk dijadikan sebagai pelajaran dalam meraih kemajuan pada masa sekarang. Sebaliknya, mengenal kegagalan masa lalu dan sebab-sebabnya untuk dihindari agar jangan terulang kembali pada masa kini. Di sinilah urgensi pembahasan dan analisis tentang perkembangan UNIVA yang telah mencapai usia lima puluh dua tahun (1958-2010). Adapun yang menjadi pembahasan dan analisis dalam tesis ini adalah tentang beberapa aspek penting sebagai berikut:

A. Aspek Kepemimpinan

Aspek kepemimpinan merupakan hal yang sangat urgen di dalam suatu universitas. Berjalan atau tidaknya program dan aktifitas terletak pada kebijakan pimpinannya. Dalam sejarah kepemimpinan di UNIVA, ada dua istilah yang pernah digunakan. Pertama adalah istilah "ketua Dewan Pimpinan" berlaku mulai 1958-1963, dan yang kedua istilah "rektor" berlaku mulai 1963 hingga sekarang. Menurut Ketetapan Peraturan UNIVA tahun 1958 Pasal IV ayat 2, disebutkan bahwa kepemimpinan universitas diserahkan kepada suatu "Dewan Pimpinan" diangkat oleh MPPK Al Washliyah sekurang-kurangnya terdiri dari lima orang yaitu: ketua kehormatan, ketua, sekretaris merangkap bendahara dan anggota.¹ Pada masa itu selain UNIVA, istilah dewan pimpinan juga digunakan oleh perguruan tinggi lain seperti; Dewan Pimpinan USU (1952)² dan Dewan Pimpinan UISU (1952).³ Seiring dengan perjalanan waktu, peraturan tentang pengangkatan pimpinan / rektor diatur dalam AD/ART Al Washliyah babV, pasal 11 ayat 2, yang berbunyi "fungsi dan wewenang PB. Al Washliyah mengangkat

¹Peraturan Universitas Al Washliyah tahun 1958, dalam Nukman Sulaiman, *Lustrum VI* Universitas Al Washliyah (Medan: UNIVA, 1988), h. 172.

²<http://www.usu.ac.id/sejarah.html>

³http://www.uisu.ac.id/Profil_UISU

dan memberhentikan Rektor/Ketua dan Pembantu Rektor”.⁴ Kepemimpinan periode pertama (1958-1963), Dewan Pimpinan, terdiri dari orang-orang yang pernah menjadi panitia pembangunan gedung UNIVA, ditambah dengan tokoh-tokoh penting Al Washliyah sehingga jumlahnya sebanyak tiga belas orang, mereka itu adalah:

1. Periode pertama (1958-1963)

Ketua Kehormatan	: Udin Syamsuddin
Ketua	: OK. H. Abdul Aziz
Sekretaris dan bendahara	: Drs. Nukman Sulaiman
Anggota	: 1. Anas Tanjung 2. H. Bahrum Djamil 3. Abd. Djalil Mhd 4. M. Nurdin 5. Abd. Djalil Siregar 6. H.M. Husein AK. 7. Harun Amin 8. Aisah Lubis 9. Zahara Dar 10. Mhd. Saad ⁵

Lima orang dari mantan panitia pembangunan gedung UNIVA, yaitu: Udin Syamsuddin, OK. H. Abdul Aziz, Nukman Sulaiman, Anas Tanjung dan M. Nurdin. Sedangkan selebihnya adalah pengurus dan tokoh penting Al Washliyah.

Masa kepemimpinan periode pertama berlangsung selama lima tahun. Setelah itu diangkatlah pimpinan UNIVA periode kedua. Berbeda dengan periode pertama bahwa pada periode kedua istilah untuk pimpinan universitas mulai menggunakan istilah rektor yang dibantu sekretaris, namun belum menggunakan istilah pembantu rektor.

⁴PB. Al Washliyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah* (Jakarta: t.p., 2010), h. 11.

⁵Sulaiman, *Lustrum VI*, h. 35.

2. Periode kedua (1963-1967)

Rektor	: Tgk. H. Ismail Yakub, SH., M.A. ⁶
Sekretaris	: Nukman Sulaiman
Dekan Fakultas Syari'ah	: H. M. Arsyad Thalib Lubis
Dekan Fakultas Tarbiyah	: Mardan Tanjung
Dekan Fakultas Ushuluddin	: H. Jamaluddin

Pada periode inilah pertama sekali digunakan istilah rektor. Sebagai rektor pada masa itu ditunjuk orang dari luar Al Washliyah. Di sini PB. Al Wasliyah⁷ melalui MPPKnya telah menunjukkan sifat inklusif, yaitu mengangkat rektor tidak mesti tokoh dari Al Washliyah, melainkan siapa saja asalkan ia memenuhi persyaratan. Orang yang dianggap memenuhi syarat pada waktu itu adalah seorang tokoh dari Aceh, yaitu Tgk. H. Ismail Yakub, SH., M.A. Ia adalah seorang ulama dan akademisi lulusan Universitas al-Azhar Kairo. Ia juga sebagai penerjemah Buku *Ihya Ulumudin* karya imam al-Ghazali pada tahun 1964 dan buku Ibnu Khaldun yang berjudul *al-Muqaddimah* tahun 1982.

Tgk. H. Ismail Yakub, telah menjadi dosen sejak awal UNIVA didirikan. Periode kepemimpinannya seharusnya dalam waktu lima tahun, berakhir tahun 1967, namun karena pada tahun 1965 ia diangkat pemerintah menjadi Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya, maka ia pun mengundurkan diri.⁸

3. Periode ketiga (1965-1973)

R e k t o r	: Drs. H. Nukman Sulaiman
Pembantu Rektor I	: H. M. Husein A. Karim
Pembantu Rektor II	: Drs. H.T. Thabrani Harumy.
Pembantu Rektor III	: Mardan Tanjung

⁶Ia lahir di Aron, Aceh Utara pada tahun 1915 dan menamatkan pendidikan dengan ijazah *Alimiyah*, yang setara dengan *Master of Art* pada Universitas al-Azhar Kairo tahun 1953, dalam Hasballah Thaib, *Universitas Al Washliyah Medan Lembaga Pengkaderan Ulama di Sumatera Utara*, (Medan: Universitas Al Washliyah, 1993), h. 114.

⁷Ketua PB Al Washliyah pada masa itu ialah H. Bahrum Jamil S.H, menjadi ketua PB. Al Washliyah selama dua periode berturut-turut 1976-1986, dalam Bahrum Djamil, *Batu Demi Batu di Bawah Panas yang terik* (Medan: Ma'had Mu'allimin Al Washliyah, 1992), h. 507.

⁸Sulaiman, *Lustrum VI*, h. 109.

Dasar pertimbangan diangkatnya Nukman Sulaiman sebagai rektor pada periode ini adalah karena ia merupakan orang kedua setelah Ismail Yakub dan satu-satunya sarjana di lingkungan universitas. Di samping sebagai pendiri universitas, ia juga adalah alumni Qismul Ali dan aktif dalam berbagai kegiatan Al Washliyah sejak masa mudanya. Mulai periode ini Nukman secara terus menerus diangkat menjadi rektor sampai akhirnya ia mengundurkan diri pada tahun 1987. Sehingga masa kepemimpinannya berlangsung selama 22 tahun atau selama lima periode.

Pada periode ini penggunaan istilah sekretaris, mengalami perubahan menjadi pembantu rektor. Jumlah pembantu rektor sebanyak tiga orang. Para pembantu rektor periode ini bukanlah orang yang terlibat langsung dalam kepanitiaan pembangunan gedung, namun mereka adalah para tokoh senior Al Washliyah.

4. Periode keempat (1973–1979)

R e k t o r	: Drs. H. Nukman Sulaiman
Pembantu Rektor I	: H. A. Madjid Siradj, M.A.
Pembantu Rektor II	: Drs. M. Norman Salmaniy
Pembantu Rektor III	: H. Ahmaddin, Lc.
Pembantu Rektor Khusus	: Drs. H. M. Yacub J.A, M.Ed.

5. Periode kelima (1979-1983)

R e k t o r	: Drs. H. Nukman Sulaiman
Pembantu Rektor I	: Drs. H. Makmur Aziz
Pembantu Rektor II	: Drs. Norman Salmaniy
Pembantu Rektor III	: Drs. H. Yahya Tanjung
Sekretaris UNIVA	: Drs. H. M. Yacub J.A, M.Ed.

6. Periode keenam (1983-1987)

R e k t o r	: Drs. H. Nukman Sulaiman
Pembantu Rektor I	: H. Hammad Hasan Lubis
Pembantu Rektor II	: Drs. H.M. Yacub, M.Ed

Pembantu Rektor III : H.M. Hasballah Thaib, M.A

Namun sebelum habis periode di atas, terjadi pergantian pada struktur pembantu rektor. Sehingga yang menjadi pembantu rektor antara tahun 1985-1987, adalah:

Pembantu Rektor I : H. M. Hasballah Thaib, M.A

Pembantu Rektor II : Drs. H.M. Yacub J.A, M.Ed

Pembantu Rektor III : H.T. Amir Husin Sardaniy. LML

7. Periode ketujuh (1987-1989)

Rektor : Drs. H. Nukman Sulaiman

Pembantu Rektor I : H. Jalaluddin A. Muthalib, M.A

Pembantu Rektor II : Drs. Yulinar

Pembantu Rektor III : Drs. H. Martab Kudadiri, Lc

Jabatan rektor pada periode ini hanya berlangsung beberapa bulan saja karena Drs. H. Nukman Sulaiman mengundurkan diri pada 24 Juli 1987 dengan alasan telah lanjut usia, yaitu 70 tahun. Kemudian hal yang sama diikuti pula oleh para pembantu rektor.⁹

8. Periode kedelapan (1987-1990)

R e k t o r : DR. H. M. Yacub J.A, M.Ed.

Pembantu Rektor I : H. A. Muin Akmal Lubis, M.A.

Pembantu Rektor II : Ir. A. Jabbar M. Rambe, M.Eng.

Pembantu Rektor III : Drs. H. Yahya Tanjung

Pengangkatan M. Yacub J.A di mana tugas pokoknya merupakan dosen tetap IKIP Medan telah mendapat izin dari atasannya yaitu rektor IKIP. Sebelum diangkat menjadi Rektor UNIVA, ia telah lama menjadi dosen di FKIP UNIVA, di mana hubungan antara UNIVA dengan IKIP Medan telah terbangun sejak lama, yaitu sejak dibukanya Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UNIVA tahun 1962. Selain itu ia juga pernah menjadi sekretaris Yayasan UNIVA dari tahun 1977-1979. Namun sebahagian tokoh Al Washliyah memandang M. Yakub

⁹Sulaiman, *Lustrum Universitas*, h. 166.

bukanlah kader Al Washliyah, sehingga kepemimpinannya kurang mendapat dukungan.

9. Periode kesembilan (1990-1994)

R e k t o r	: H. A. Muin Akmal Lubis, M.A
Pembantu Rektor I	: H. Jalaluddin A. Muthalib, M.A
Pembantu Rektor II	: H. M. Ridwan Matondang
Pembantu Rektor III	: Drs. H. Darwis Nasution ¹⁰

Pada masa kepemimpinan A. Muin Akmal terjadi konflik internal dan eksternal. Konflik internal adalah konflik sesama warga UNIVA. Konflik ini berawal dari sikap rektor yang kurang setuju terhadap keberadaan fakultas umum di lingkungan UNIVA yaitu Fakultas Hukum dan FKIP. Menurut A. Muin Akmal bahwa UNIVA tidak perlu membuka fakultas umum, karena cita-cita para pendiri UNIVA pada awalnya hanya mencetak para ulama. Oleh sebab ia tidak mengurus izin operasional dan mengabaikan hak-hak mahasiswa dari kedua fakultas tersebut, seperti pengurusan Ujian Negara Cicilan (UNC). Akhirnya terjadi demonstrasi tahun 1992, yang mengakibatkan semua data atau arsip fakultas dan universitas dibakar oleh para demonstran yaitu mahasiswa dari Fakultas Hukum. Karena tidak ditemukan penyelesaian, A. Muin Akmal merasa tersinggung dan melakukan aksi dengan memindahkan mahasiswa Syariah dan Ushuluddin ke Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) di Jalan Sambu Medan.¹¹

Selain kondisi internal di atas, yang menjadi konflik eksternal adalah konflik antara PB. Al Washliyah¹² dengan kubu rektor A. Muin Akmal dan Nukman Sulaiman. Faktor penyebab konflik antara rektor UNIVA dengan PB. Al Washliyah adalah karena diadakannya perubahan nama dari Yayasan Pendidikan UNIVA menjadi Yayasan UNIVA tanpa sepengetahuan PB. Al Washliyah. Selain itu salah satu butir dari akta yayasan berbunyi: "*Yayasan ini tidak tunduk kepada PB. Al Washliyah*". Tentunya hal ini menimbulkan ketersinggungan PB. Al

¹⁰Thaib, *Universitas Al Wasliyah Medan*, h. 109-111.

¹¹Rena Arifah, *Ibid.*

¹²Ketua Umum PB. Al Washliyah pada waktu itu adalah KH. Ridwan Ibrahim Lubis menjabat sejak 1986-1997.

Washliyah sebagai penyelenggara UNIVA. Hal ini berdampak pada pemberhentian A. Muin Akmal Lubis dan menggantikannya dengan M. Hasballah Thaib sebagai pelaksana (Pjs) Rektor UNIVA pergantian antar waktu.¹³

10. Periode kesepuluh (1993-1995)

Pengangkatan M. Hasballah Thaib sebagai Pjs. rektor, ternyata kurang diterima oleh A. Muin Akmal Lubis sebagai rektor yang lama. Hal ini terlihat dari keengganannya untuk menyerahkan jabatan dan meninggalkan kantor rektorat. Setelah berlangsung selama tiga bulan akhirnya PB. Al Washliyah mengambil tindakan untuk proses serah terima jabatan tersebut.¹⁴

Hasballah merupakan sosok yang berasal dari keluarga Al Washliyah tulen. Ayahnya seorang aktifis Al Washliyah di Aceh Utara. Pada tahun 1973, ia menamatkan sarjana mudanya dari Fakultas Syari'ah UNIVA, S¹-nya di Tripoli Libya, dan S²-nya di al-Azhar Mesir. Pada periode kepemimpinannya, hal-hal yang dilakukan untuk memajukan UNIVA meliputi aspek internal dan eksternal. Dalam aspek internal upaya yang dilakukan adalah membangun hubungan baik antara PB. Al Washliyah dengan UNIVA. Memberikan otonomi kepada fakultas yang selama ini dikendali langsung oleh rektor. Secara eksternal memulihkan kembali hubungan baik dengan Kopertis dan Kopertais.¹⁵

11. Periode kesebelas (1995-1997)

Sebagai rektor pada periode ini adalah Ir. H.M. Arifin Kamdi (1995-1997). Sebelum diangkat sebagai rektor, ia telah berperan sebagai juru damai dalam menyelesaikan konflik antara PB. Al Washliyah dengan UNIVA. Konflik yang berlangsung selama beberapa tahun dan tak kunjung damai sangat menyedot perhatian publik dan sangat mengganggu pembangunan kampus. Sehingga mengundang perhatian dan kepedulian seorang tokoh pengusaha bernama Arifin Kamdi. Ia dengan ikhlas menyediakan waktunya untuk menjadi mediator dalam

¹³Pengangkatannya berdasarkan SK PB. Al Washliyah No. 181 tahun 1993, tanggal 7 Agustus 1993.

¹⁴Hamdani Khalifah, *M. Hasballah Thaib: Pemikiran dan Karya Monumentalnya* (Medan: tp, 2005), h. 106.

¹⁵*Ibid.*, h. 107.

rangka proses *ishlah*. Keseriusan Arifin Kamdi tersebut membuahkan kesepakatan damai.

Keberhasilan *ishlah* tersebut menyebabkan ia diamanahkan oleh PB. Al Washliyah menjadi Ketua Yayasan Universitas Al Washliyah tahun 1993 dan tak lama kemudian tahun 1995 ia diangkat pula menjadi Rektor UNIVA. Pada masa kepemimpinannya menurut Hasbullah Hadi, keberadaan Arifin Kamdi menjadi mediator antara Al Washliyah dan UNIVA cukup berhasil. Namun selama ia memimpin UNIVA tidak terlihat kemajuan yang signifikan.¹⁶

12. Periode kedua belas (1997-2002)

Pada periode ini yang dipercayakan sebagai rektor adalah Drs. H. M. Yahya Tanjung. PR I dijabat oleh OK. Khairuddin, PR. II oleh Ir. H. Jabbar Rambe dan PR III dijabat oleh Drs. H. Hasbullah Hadi. Ia adalah alumni dari UISU, namun ia merupakan kader Al Washliyah yang sejak masa mudanya telah menggabungkan diri dalam gerakan dakwah mahasiswa UNIVA yang dibentuk tahun 1970. Selain itu ia juga menciptakan syair lagu Hymne UNIVA. Pada masa M. Yakub menjabat sebagai rektor, ia dipercayakan sebagai pembantu rektor III. Pengalaman ini telah membawanya begitu dekat dengan lingkungan UNIVA dan Organisasi Al Washliyah. Oleh sebab itu, ketika menjadi rektor ia dapat mengendalikan UNIVA dengan baik tanpa ada gejolak.

13. Periode ketiga belas (2002–2006)

Pada periode ini yang menjadi rektor adalah Drs. H. Hasbullah Hadi, Sp.N. Di mana sebelum diangkat menjadi rektor ia telah menjabat sebagai PR. III pada masa kepemimpinan rektor Yahya Tanjung. Selama kepemimpinannya kondisi UNIVA dalam suasana yang stabil. Kehadiran Hasbullah Hadi dapat diterima oleh berbagai pihak, karena ia adalah kader Al Washliyah, sebagai dosen dan pernah menduduki berbagai jabatan pada sekolah Proyek Al Washliyah.

¹⁶Hasbullah Hadi, *Ir. H. Muhammad Arifin Kamdi, M.Sc Yang Saya Kenal*, dalam Hasbullah Thaib dan Hamdani Khalifah, *Autobiografi Ir. H. M. Arifin Kamdi* (Medan: tp., 2004), h. 138.

14. Periode keempat belas (2006-2007)

Selain menjadi rektor Ir. Syafriman Rivai adalah juga menjabat sebagai ketua senat UNIVA periode 2003-2007. Masa jabatan rektor diamanahkan kepadanya hanya berlangsung beberapa bulan saja yaitu Desember 2006-Maret 2007.

15. Periode kelima belas (2007-2011)

Rektor : Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A
 Pembantu Rektor I : Sulthoni Trikusuma, MA
 Pembantu Rektor II : Ir. Rena Arifah
 Pembantu Rektor III : H. M. Nurdin Amin, Lc, MA
 Pembantu Rektor IV : H. M. Natsir, Lc, MA

Pengangkatan Syahrin Harahap sebagai Rektor UNIVA oleh P.B. Al Washliyah secara akademis adalah sangat tepat. Sebab ia telah berpengalaman baik sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin maupun sebagai Pembantu Rektor III IAIN Sumatera Utara. Oleh sebab itu, kehadirannya dapat menjadi nilai tambah bagi pencitraan UNIVA. Namun tidak semua warga UNIVA dan Al Washliyah menyambut kehadirannya dengan gembira bahkan mengkritik berbagai kebijakannya. Salah satu yang menjadi keberatan dari warga UNIVA bahwa ia bukanlah kader dari Al Washliyah.¹⁷

Dalam kepemimpinan Syahrin, dikenal istilah "Visi dan Misi" dalam program kerjanya. Menurut KBBI arti kata dari visi ialah pandangan atau wawasan jauh ke depan mengenai program yang akan dicapai. Sedangkan misi adalah tugas yang menjadi kewajiban bagi setiap individu untuk melakukannya demi mencapai visi yang telah ditetapkan.¹⁸

¹⁷M. Hasballah Thaib, mantan Rektor UNIVA, wawancara di Medan 25 Agustus 2010.

¹⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 1120 dan h. 660.



Foto visi dan misi UNIVA terpampang di dinding gedung biro rektor.

Syahrin menetapkan visi dan misi UNIVA kemudian mensosialisasikannya kepada segenap civitas akademika diharapkan agar setiap orang dapat memahami, menghayati dan menjadi dasar untuk sama-sama dapat mencapainya. Visi dan misi yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

Menurut Syahrin Harahap selain visi dan misi, ia juga telah membuat “*master plan*” atau rencana induk pengembangan universitas yang menjadi acuan bagi pembangunan sarana dan prasarana yang representatif, modern dan bernuasa Islami. Salah satu yang menjadi prioritas dalam pembangunan sarana dan prasarana adalah menjadikan mesjid sebagai “jantungnya” UNIVA. Oleh sebab itu telah dilakukan renovasi mesjid UNIVA sehingga dapat mendukung berbagai kajian keislaman.

UNIVA diharapkan menjadi pusat kajian Islam di Asia Tenggara. Untuk itu keberadaan mesjid yang dibangun di tengah-tengah kampus menjadi wadah pembangunan spiritual melalui berbagai kegiatan. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan selama ini adalah kajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap Minggu dengan pemateri para pakar di kota Medan. Materi kajian meliputi tauhid, tasawuf, fiqh, tafsir dan hadis. Selain itu, diadakan kajian *tarbiyah islamiyah* setiap malam Jum’at yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang

pendidikan secara universal. UNIVA juga mengembangkan paradigma keilmuan yang bersifat integralistik baik sains maupun agama.¹⁹

Demikianlah perkembangan aspek kepemimpinan, sejak mulai dari kepemimpinan periode awal hingga periode saat ini (Kepemimpinan Prof. Dr. Syahrin Harahap). Dari struktur kepemimpinan periode demi periode di atas terlihat bahwa Drs. H. Nukman Sulaiman terus menerus diangkat menjadi rektor selama lima periode atau 22 tahun. Sedangkan para pembantunya dilakukan pergantian setiap periode menurut keinginan rektor. Sebagai pejabat yang diangkat oleh PB. Al Washliyah, rektor bertanggung jawab kepada PB. Al Washliyah setiap empat tahun sekali.

Jika dianalisis rentang waktu lima puluh dua tahun (1958-2010), masa jabatan masing-masing Rektor UNIVA adalah sangat bervariasi. Pada periode pertama (1958-1963) jabatan rektor adalah lima tahun, dan periode kedua juga lima tahun (1963-1967). Namun karena pengangkatan Tgk. H. Ismail Yakub menjadi Rektor IAIN Sunan Ampel pada 1965, maka masa kepemimpinannya hanya dua tahun saja. Dari sejak periode ini Nukman Sulaiman mulai melanjutkan kepemimpinan dan untuk seterusnya masa jabatan kepemimpinan UNIVA menjadi delapan tahun (1965-1973) dan periode keempat menjadi enam tahun (1973-1979). Selanjutnya periode kelima (1979-1983) dan periode ke enam (1983-1987) masa jabatan menjadi masing-masing empat tahun berada di bawah kepemimpinannya. Diangkatnya secara terus menerus (selama 22 tahun) Nukman Sulaiman sebagai rektor mungkin karena pihak PB. Al Washliyah menganggapnya sebagai satu-satunya "*the founding fathers*" dari UNIVA yang masih hidup. Bervariasinya masa jabatan pada periode di atas adalah dikarenakan tidak jelasnya ketentuan atau statuta tentang masa jabatan rektor dalam satu periode. Memang ada statuta yang dikeluarkan pada tahun 1958 dan 1978 tetapi di dalam statuta tersebut belum mencantumkan lama masa jabatan seorang rektor.

Kemudian, pada tahun 1987, ditetapkan statuta UNIVA yang antara lain mengatur masa jabatan rektor selama satu periode yaitu 4 (empat) tahun. Pada

¹⁹Syahrin Harahap, Rektor UNIVA Medan periode 2007-2011, wawancara tanggal 31 Agustus 2010 di Medan.

kenyataannya walaupun telah ada statuta namun periode kepemimpinan selalu berubah ubah dan lebih cepat dari masa yang telah ditentukan. Hal ini dapat terlihat pada periode ketujuh hanya dua tahun (1987-1989) karena rektor mengundurkan diri sebab keuzurannya. Periode kedelapan tiga tahun (1987-1990). Periode kesembilan dua tahun (1993-1995), kesepuluh dua tahun (1995-1997). Masa periode kepemimpinan kedelapan, sembilan dan sepuluh adalah masa di mana UNIVA berada dalam suasana konflik, sehingga sangat terlihat sekali adanya ketidak stabilan dan ketidak nyamanan di institusi UNIVA.

Pada periode kesebelas (1997-2002) dan periode kedua belas (2002-2006), jabatan rektor berlangsung stabil masing-masing selama 4 (empat) tahun. Hal itu mungkin dikarenakan sudah adanya kesadaran untuk melaksanakan apa yang telah ditetapkan di dalam statuta.

B. Dewan Kurator dan Yayasan UNIVA

1. Dewan Kurator/Dewan Penyantun

Selain Dewan Pimpinan dan pejabat rektorat UNIVA juga memiliki Dewan Kurator. Pengangkatan Dewan Kurator berdasarkan atas peraturan yang sama dengan pengangkatan dewan pimpinan, hanya ayat yang berbeda, yaitu pada pasal IV ayat 3. Dewan Kurator diangkat oleh MPPK Al Washliyah atas usul Dewan Pimpinan. Sedangkan tugas Dewan Kurator adalah sebagai badan pengawas, penyantun dan penasehat bagi Dewan Pimpinan dan Senat Universitas. Personil Dewan Kurator diutamakan berasal dari pihak di luar lingkungan UNIVA, yang dianggap memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memajukan UNIVA. Susunan Dewan Kurator yang pertama (1959) adalah:

- Ketua : Adnan Nur Lubis (Ketua DPRD-SU)
 Wakil Ketua : Telah M. Amin
 Anggota : 1. Z.A. St. Kumala Pontas (Gubernur-SU)
 2. Mr.Tagor Ginagan Harahap (Ketua DPR Kotapraja Medan)
 3. M. Effendi Ali
 4. M. Ganie

5. Mardan Tanjung
6. M.H. Sarhadji
7. Malidin Maarif
8. H. M. Thahir Abdullah
9. H. Ahmad Dahlan²⁰

Pada acara peringatan diesnatalies UNIVA yang ke-2 (18 Mei 1960), Z.A. St. Kumala Pontas telah menyampaikan pidatonya selaku anggota Kurator dari UNIVA yang berjanji akan meningkatkan pemberian bantuan untuk kemajuan UNIVA dalam berbagai bidang.²¹

Untuk periode sekarang dewan kurator disebut dewan penyantun yang terdiri dari; Ketua H. Syamsul arifin, S.E (Gubernur Sumatera Utara), Wakil Ketua Drs. H. Abdul Wahab Dalimunte (anggota DPR RI) dan sekretaris Letkol DR. H. Asrein Nasution. Berdasarkan susunan personil anggota Dewan Kurator/ Penyantun di atas terlihat bahwa sejak awal berdirinya UNIVA telah mampu merangkul pihak legislatif dan eksekutif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungannya dengan Pemerintah Sumatera Utara dan Kota Medan sangat dekat dan cukup harmonis.

2. Yayasan UNIVA

Menurut Undang-Undang No.22 tahun 1961 tentang perguruan tinggi, pasal 22, berbunyi: “bahwa diakuinya hak setiap warga negara untuk mendirikan perguruan tinggi swasta. Untuk mendirikan perguruan tinggi swasta diharuskan memiliki yayasan”. Menyadari akan fungsi dan peranan perguruan tinggi dan merasa terpanggil untuk turut memberikan partisipasi dan peranan aktif dalam membantu pemerintah. maka organisasi Al Washliyah terpanggil untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi bernama UNIVA yang bernaung di dalam suatu yayasan. Adapun yayasan tersebut diberi nama: Yayasan Universitas Al Washliyah. disingkat: Yayasan UNIVA yang didirikan pada tanggal 9 Nopember 1962 berkedudukan di Medan berdasarkan surat akte notaris: P. Batubara, No. 24 tanggal 9 Nopember 1962.

²⁰*Ibid.* h. 44.

²¹Sulaiman, *Lustrum Universitas*, h., 47.

Berdasarkan point yang tercantum dalam Anggaran Dasar, bahwa maksud dan tujuan didirikannya Yayasan UNIVA adalah: Untuk memelihara hidup dan berkembangnya UNIVA yang berdasarkan Islam dan Pancasila serta UUD Republik Indonesia tahun 1945. Berdasarkan Peraturan Pokok UNIVA, tahun 1963, Bab IV pasal 6 tentang kepengurusan dinyatakan, bahwa Yayasan UNIVA dipimpin oleh suatu dewan pimpinan yang diangkat dan diberhentikan oleh PB. Al Washliyah.

Setelah berjalan selama empat belas tahun surat akte notaris di atas diperbaharui dengan surat akte notaris Roesli No. 4, tanggal 5 januari 1976. Yayasan UNIVA bersidang untuk menetapkan statuta UNIVA yang pertama sekali pada tanggal 25 januari 1978 yang mana sebelumnya UNIVA hanya berpedoman kepada Peraturan Pokok UNIVA tahun 1963.

Adapun pengurus Yayasan UNIVA periode pertama ialah:

Ketua : Udin Syamsudin
 Wakil Ketua : Anas Tanjung
 Wakil Sekretaris : Tk. H. Thabrani Harumy
 Bendahara : Mohd. Sa'ad
 Keuangan : Abdul Jalil Siregar
 Wakil Bendahara : Ali Asyuro
 Anggota-anggota : Mohd. Ja'far Zainuddin, Mardan Tanjung,
 H. Baharuddin Ali dan Harun Amin.²²

Dari sejak berdirinya tahun 1962 sampai 1976 bahwa susunan pengurus yayasan tidak pernah berubah, karena masa yang cukup lama tersebut maka di antara pengurus pun sudah banyak yang meninggal. Untuk konsolidasi diadakanlah rapat dewan pengurus serta penyusunan pengurus baru. Berita acara rapat diaktekan di depan notaris Roesli bertempat tinggal di Medan. Setelah mengabdikan selama empat belas tahun yayasan ini bekerja membangun UNIVA, maka PB. Al Washliyah mengadakan penyegaran pengurus dan menetapkan pengurus yang baru, berdasarkan SK: No.

²²Yayasan UNIVA, dalam Sulaiman, *Lustrum UNIVA*, h. 203.

1310/B/B-14/XIV/77, tertanggal 10 Nopember 1977. Susunan pengurus Yayasan UNIVA periode kedua ini terdiri dari:

Ketua : H. Anas Tanjung
 Wakil Ketua : Drs. H. Nukman Sulaiman
 Sekretaris/Bendahara : Drs. H.M. Yakub JA
 Wakil Sekretaris : TH. Thabrani Harumy
 Anggota : H.M. Husein A. Karim
 H. Harun Amin
 H. Asyro Efendi
 H. Ahmad Dahlan²³

Setelah pengurus baru berjalan dua tahun PB. Al Washliyah melihat perlunya pembenahan dalam tubuh UNIVA terutama dalam membagi kekuasaan antara yayasan dan rektorat. Akhirnya pada 31 Januari 1979, PB. Al Washliyah mengeluarkan surat keputusan No. 122/B/A-3/XV/1979, yang isinya mengangkat pengurus Yayasan UNIVA yang ketiga dengan susunan terdiri dari:

Ketua : Dr. Fathi Dahlan
 Wakil Ketua : Jamaluddin Batubara
 Sekretaris : Hasan Mahmud
 Wakil Sekretris : A. Rahman Tanjung
 Bendahara : M. Ridwan
 Anggota : dr. Harwinta F. Eyanoer
 Drs. Sofyan Mukhtar
 H. Aziddin B.A
 HT. Tabrani Harumy
 Drs. H. Nukman Sulaiman²⁴

Kepengurusan yayasan ini hanya berlangsung selama tiga tahun karena ketidakcocokan antara PB. Al Washliyah dengan Rektor UNIVA. Ketidaktifan yayasan ini di mulai dari pengunduran diri ketuanya yaitu Dr. Fathi

²³Thaib, *Universitas Al Washliyah*, h. 87.

²⁴*Ibid.*, h. 88.

Dahlan. Setelah yayasan ini tidak aktif maka PB. Al Washliyah membubarkan yayasan dan menggantikannya dengan Majelis Perguruan Tinggi (MPT) Al Washliyah yang membawahi UNIVA dan IKIP Al Washliyah. Susunan MPT Al Washliyah berdasarkan SK PB. Al Washliyah 24 Nopember 1982, No. 811/B/A-2/KV/1982, adalah:

Ketua : HM. Yunus Kasim
 Wakil Ketua I : H. M. Hasballah Thaib
 Wakil Ketua II : Drs. M. Siregar
 Sekretaris : Drs. Usman Suheri
 Wakil Sekretaris : Mustafa Kamal
 Bendahara : Drs. Adlan Makmur Nst
 Anggota : Osman
 : HT. Tabrani Harumy

Setelah terbentuknya MPT ternyata masih juga ada pro dan kontra, sehingga majelis ini pun tidak dapat berjalan dengan baik, karena sebahagian besar pengurusnya mengundurkan diri termasuk M. Hasballah dan Thabrani Harumy. Pihak yang kontra dengan MPT adalah Rektor UNIVA, yaitu Nukman Sulaiman, dengan alasan bahwa tugas MPT sudah cukup ditangani oleh MPPK Al Washliyah. Perbedaan pandangan ini terus berlangsung antara tahun 80-an hingga tahun 90-an. Akhirnya MPT juga dibubarkan dan dibentuk kembali badan penyelenggara UNIVA, yaitu Yayasan pendidikan UNIVA yang diketuai Nukman Sulaiman sekaligus merangkap sebagai rektor.

Setelah lima tahun yayasan ini berdiri namun tidak terlihat hasil yang telah dicapai. Oleh karenanya Nukman Sulaiman sebagai ketua mengajak seluruh anggota untuk mengubah Yayasan Pendidikan UNIVA menjadi Yayasan UNIVA dan mengubah salah satu point pada akte Notaris Asmah, S.H, bahwa "Yayasan tidak tunduk pada PB. Al Washliyah". Hal ini tentu menambah perbedaan pendapat yang semakin tajam, bahkan ada sebahagian yang menuduh pendiri yayasan ini ingin mengambil alih kekayaan UNIVA.²⁵ Setelah peristiwa itu, pihak PB. Al Washliyah menetapkan bahwa UNIVA

²⁵Hamdani Khalifah, *M. Hasballah Thaib*, h. 105.

harus tunduk langsung di bawah PB. Al Washliyah dan menghapus Yayasan UNIVA. Sebagai ganti dari yayasan maka PB. Al Washliyah membentuk Badan Pelaksana Harian (BPH) tahun 1993, yang menjadi perpanjangan tangan PB. Al Washliyah di UNIVA.²⁶ Sedangkan yang menjadi ketuanya pihak PB. Al Washliyah mengangkat Ir. H.M. Arifin Kamdi, MS. sedangkan sekretarisnya Drs. H. Ismail Effendi, M.Si. Setelah Arifin Kamdi diangkat menjadi rektor (1995) maka ia digantikan oleh H. Maslin Batubara yang masih menjabat hingga sekarang.²⁷

Adapun Tugas BPH menurut Statuta UNIVA tahun 2007 adalah sebagai pelaksana harian tugas-tugas Badan Hukum Penyelenggara (BHP) yaitu PB Al Washliyah berkedudukan di UNIVA. Berdasarkan Keputusan PB Al Washliyah No. Kep-667/PB-AW/XVIII/VI/2000, tentang Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Washliyah mengenai Pendidikan Tinggi, pada bab VIII pasal 25 disebutkan tentang hak dan kewajiban Badan Pelaksana Harian (BPH) sebagai berikut:

1. Menyediakan dana operasional Perguruan Tinggi.
2. Mengangkat dan memberhentikan Rektor/Ketua/Direktur Perguruan Tinggi Al Washliyah setelah mendapat pertimbangan senat Perguruan Tinggi Al Washliyah dan rekomendasi Pimpinan Al Washliyah setempat.
3. Mengangkat dan memberhentikan Pembantu Rektor/Pembantu/Ketua/Pembantu Direktur Perguruan Tinggi atas usul Rektor/Ketua/Direktur setelah mendapat pertimbangan senat Perguruan Tinggi Al Washliyah setempat.
4. Mengangkat Dekan/Pembantu Dekan Fakultas pada Universitas/Institut, Ketua/Sekretaris jurusan pada Sekolah Tinggi, Ketua/Sekretaris Program Studi pada Politeknik/Akademi berdasarkan usul Rektor/Ketua/Direktur setelah mendapat pertimbangan senat sesuai dengan tingkatnya.
5. Mensahkan kurikulum yang berlaku.
6. Mensahkan statuta yang diajukan senat perguruan tinggi.

²⁶Thaib, *Universitas Al Washliyah*, h. 89.

²⁷Rena Arifah, PR. II UNIVA periode 1997-2011, wawancara di Medan tanggal 10 Januari 2011.

7. Menerima laporan keuangan Perguruan Tinggi secara berkala.
8. Menerima pertanggungjawaban Rektor/Ketua/Direktur Perguruan Tinggi pada akhir masa jabatan. Mengaudit keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah.²⁸

Dengan dibentuknya BPH yang menjadi perpanjangan tangan / wakil dari PB. Al Washliyah, maka aktifitas dan keberadaan UNIVA dapat dipantau dan diawasi secara langsung dibandingkan pengawasan dari PB. Al Washliyah yang berkantor di Jakarta.

C. Perkembangan Fakultas

1. Fakultas dan Kelas Persiapan

Pada awal berdiri UNIVA (1958) hanya memiliki satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah tanpa jurusan. Hari dan tanggal pembukaan kuliah pertama di Fakultas Syari'ah pada 18 Mei 1958 diabadikan sebagai hari jadi (diesnatalis) UNIVA, yang diperingati setiap tahun hingga sekarang.²⁹

Sebagai fakultas yang baru dibuka, tentu membutuhkan mahasiswa sebagai sasaran belajarnya. Untuk itu fakultas Syari'ah membuka kelas persiapan yang bertujuan untuk mendapatkan input, di samping untuk membantu calon mahasiswa menguasai bahasa Arab dan mampu membaca kitab kuning. Kelas persiapan dibuka pertama sekali tahun 1959/1960. Pada tahun itu juga dibuka kelas persiapan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) jurusan Pendidikan Agama.³⁰ Kelas ini bertujuan mengantisipasi kekurangan guru mengingat banyaknya jumlah madrasah dan sekolah Al Washliyah. Pada perkembangan selanjutnya kelas-kelas persiapan ini kemudian berkembang menjadi madrasah dan sekolah Perguruan Proyek UNIVA Medan.

Pada tahun keempat (1962), Fakultas Syari'ah telah mampu meluluskan alumni pertama pada 17 Mei 1962 sebanyak empat orang yaitu

IV. ²⁸BPH UNIVA, *Statuta UNIVA Medan, 2007, Bab IV pasal 23 ayat (2) dan (4)*, lampiran

²⁹Sulaiman, *Lustrum VI*, h. 33.

³⁰Sulaiman, *Lustrum VI*, h. 38.

Darwis Nasution, Makmur Azis, Umar dan Mas'ud Tambi.³¹ Jadi pada tahun tersebut UNIVA telah mempunyai dua fakultas yaitu Fakultas Syariah dan Fakultas Keguruan.

Seiring dengan itu, perkembangan fakultas di lingkungan UNIVA terus bertambah. Pada tahun kelima (1963) fakultas di UNIVA menjadi lima buah, yaitu Fakultas Syariah (1958), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (1962), Fakultas Ushuludin, Tarbiyah, dan Hukum (1963).³² Sesuai dengan Undang-Undang No.22 tahun 1961, maka pada tahun ini semua fakultas harus terdaftar pada Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan, No. 25/B-ST/P/1963 tanggal 23 Nopember 1963.

Pada tahun 1965 ijazah yang dikeluarkan UNIVA mulai dari tingkat *propaedeuse*, *kandidat* dan *bakaloreat* pada Fakultas Agama telah disetarakan dengan ijazah IAIN. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 18 tahun 1965 yang ditanda tangani Menteri Agama RI Saifuddin Zuhri.³³

2. FKIP UNIVA Menjadi UMN Al Washliyah

Sejak awal berdiri Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNIVA tahun 1962, terus mengalami kemajuan. Jumlah mahasiswanya meningkat tajam, terutama mahasiswa yang berasal dari internal atau lulusan sekolah-sekolah Al Washliyah. FKIP ini menjadi salah satu fakultas favorit di lingkungan UNIVA, karena alumninya mudah mendapatkan pekerjaan, yaitu sebagai guru. Apalagi Al Washliyah sebagai penyelenggara UNIVA banyak memiliki madrasah dan sekolah yang tentunya selalu membutuhkan tenaga guru. Dalam hal menyeleksi guru tentulah Al Washliyah lebih mengutamakan alumninya.

Kemajuan FKIP UNIVA dibuktikan dengan hasil evaluasi pihak Kopertis Wilayah I tanggal 19 Maret 1979, yang menaikkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Al Washliyah dengan

³¹*Ibid.*, h. 399.

³²*Ibid.*, h. 111.

³³Keputusan Menteri Agama tentang: *Pemberian Penghargaan Kepada Ijazah Fakultas UNIVA*, dalam Sulaiman, *Lustrum VI* h. 364 -365.

Surat Keputusan No. 15 tahun 1979, tanggal 24 Maret 1979 dengan status terdaftar.

Setelah menjadi STKIP, ternyata juga terus mengalami kemajuan, sehingga ditingkatkan menjadi Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Al Washliyah. Dalam perkembangannya IKIP Al Washliyah digabung dengan Akademi MIPA Al Washliyah. Karena terus mengalami kemajuan, pihak civitas akademika berusaha lagi agar IKIP Al Washliyah meningkat menjadi Universitas. Cita-cita tersebut menjadi kenyataan dengan didirikannya Universitas Muslim Nusantara (UMN) pada 8 Agustus 1996, tanpa mencantumkan kata “Al Washliyah”. Hal ini mengundang protes warga Al Washliyah, untuk mempertegas statusnya sebagai perguruan tinggi di bawah organisasi Al Washliyah maka pada 15 Agustus 2002, diresmikanlah pencantuman lebel Al Washliyah dibelakang nama UMN.³⁴

3. Penggabungan Fakultas Agama

Pada awal berdirinya UNIVA 1958, Fakultas Syari’ah dan Ushuluddin adalah sebagai fakultas yang sangat bergengsi dan berkualitas. Proses penyeleksian mahasiswa adalah sangat ketat. Para mahasiswa adalah orang pilihan yang menguasai bahasa Arab dan kitab kuning. Setelah tidak lulus masuk ke Fakultas Syari’ah barulah memilih fakultas lain.³⁵ Karena kualitas yang dimiliki menjadikan UNIVA sangat terkenal pada masa kejayaannya.

Pada tahun 1998 pemerintah mengeluarkan peraturan tentang penggabungan fakultas agama di universitas, yaitu Fakultas Syari’ah, Ushuluddin dan Tarbiyah disatukan menjadi Fakultas Agama Islam (FAI). Berhubung kondisi di UNIVA waktu itu hanya memiliki Fakultas Tarbiyah dengan dua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kependidikan Islam (KI), maka setelah perubahan menjadi Fakultas Agama Islam dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kependidikan Islam (KI). Sedangkan Fakultas Syari’ah dan Ushuluddin yang merupakan fakultas

³⁴Ahmad Perdana *et. al.*, *Mereka Berkata Tentang Abdullah Syah* (Medan: Duta Azhar, 2009), h. 20.

unggulan dahulunya sudah tidak ada sejak terjadinya konflik, karena sudah dipindahkan ke perguruan tinggi lain.

Sejarah keberadaan fakultas di setiap universitas mengalami muncul dan tenggelam terkadang dibuka dan terkadang ditutup, terkait dengan izin operasional dari Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) yang harus diperpanjang setiap empat tahun sekali. Pada saat ini UNIVA mengasuh enam (6) fakultas dan empat belas (14) program studi, yaitu: 1. Fakultas Agama Islam (1998), 2. Fakultas Hukum (1963), 3. Fakultas Teknik (1987), 4. Fakultas Ekonomi (2000), 5. Fakultas Pertanian (2004) dan 6. Fakultas Keguruan (2009). Adapun rincian program studi sebagai berikut:

Tabel 4
Fakultas dan Program Studi UNIVA
Tahun 2007-2010

No	Fakultas	Dekan	Program Studi
1	Agama Islam	Drs. Ahmad Mukhyar, SH.	1. Pendidikan Agama Islam 2. Kependidikan Islam
2	Hukum	Junaidi AP, SH	1. Hukum Keperdataan 2. Hukum Pidana
3	Teknik	Ir. Zulkifli, MT	1. Teknik Sipil 2. Teknik Elektro 3. Teknik Mesin
4	Ekonomi	Drs. Ahmad Adib, MM	1. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2. Ekonomi Manajemen
5	Pertanian	Dr. Ir. M. Idris, MP.	1. Agroteknologi 2. Agribisnis
6	Keguruan Ilmu Pendidikan	Drs. Zulkifli Amin, M.Si.	1. Bahasa Indonesia 2. Bahasa Inggris 3. Matematika

Sumber data: Diolah dari Tim Penyusun, Profil Dan Rencana Pengembangan Universitas Al Washliyah.

Kondisi Masing-Masing Kantor Fakultas

a. Kantor Fakultas Agama Islam



b. Kantor Fakultas Hukum



c. Kantor Fakultas Teknik



d. Kantor Fakultas Ekonomi



e. Kantor Fakultas Pertanian



f. Kantor dan ruang kuliah FKIP



Untuk saat ini, kondisi gedung kantor masing-masing fakultas merupakan bangunan lama berdasarkan surat izin mendirikan bangunan yang diperoleh dari Wali Kotamadya Medan nomor 11/AKT/S/MJ/496/1976.³⁶ UNIVA hanya memiliki sebahagian kecil gedung baru, sedangkan sebahagian besar merupakan gedung lama yang belum pernah direnovasi. Gedung yang sudah mengalami renovasi yaitu; kantor dan ruang kuliah FKIP, aula, mesjid, dan asrama putri sebanyak dua blok. Sedangkan keadaan tanah luasnya masih tetap yaitu 25.330 m². Namun telah terjadi sedikit perubahan, tanah yang dulunya terletak gedung kuliah FKIP Al Washliyah, sekarang telah diberi tembok pembatas menjadi gedung Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah. Sedangkan surat kepemilikan tanah masih dipegang oleh pihak UNIVA.

4. Tenaga Pengajar (Dosen)

Pada periode awal dosen UNIVA terdiri dari para pendiri dan alumni universitas Timur Tengah baik yang mendapat beasiswa dengan usahanya sendiri seperti H. Adnan Lubis, maupun yang mendapat beasiswa atas kerjasama UNIVA dengan universitas luar negeri maupun Departemen Agama RI., seperti Ahmaddin, Lc. Setelah menamatkan studinya mereka diminta untuk kembali dan mengabdikan ilmunya di almamater UNIVA. Mereka yang pernah menjadi tenaga pengajar di UNIVA pada periode awal adalah:

³⁶*Ibid.*, h. 377.

Tabel 5
Nama-Nama Dosen Pada Periode Awal

No	Nama	Universitas
1.	H. Adnan Lubis	Nadwah Colleges, Lucknow India,
2.	H.M. Arsyad Thalib Lubis	Madrasah Hasaniyah Medan
4.	Tgk. H. Ismail Yakub, M.A	al-Azhar Kairo
5.	H. Ibrahim Abd. Halim	al-Azhar Kairo
6.	H. Mahmud Syihabuddin	Ummul Quro Mekah
7.	H. Hamdan Abbas	Ummul Quro Mekah
8.	H. Azra'i Abdur Rauf	Umul Quro Mekah
9.	H. Abdul Jalil	Mekah dan Yaman
10	H.M. Husein A. Karim	Ummul Quro Mekah
11.	Hammad Hassan Lubis	Universitas al-Azhar Kairo
12.	Khaliq Massidin	Universitas Iraq
13.	Thabrani Harumi	al-Azhar Kairo
14.	A. Majid Siraj	Universitas al-Azhar Kairo
15.	Umar Thabi'i	Universitas al-Azhar Kairo
16	Umar Lubis	Universitas al-Azhar Kairo
17	Jalaluddin A. Muthalib	Universitas al-Azhar Kairo
18	Muslim Nasution	Universitas al-Imam Bagdad
19	M. Hasballah Thaib	Universitas Tripoli
20	Martab Kudadiri	Universitas Tripoli
21	Ramli Abdul Wahid	Universitas Tripoli
21	Lukman Thaib	Universitas Tripoli
22	T. Amir Husin Sardani	Universitas Madinah
23	A. Muin Akmal	Universitas Madinah
24	Hurriyah	Universitas al- Azhar Kairo
25	Nur Indra	Universitas Madinah
26	M. Ridwan Lubis	Universitas Bagdad
27	Hamid A. Muthalib	Universitas Baidha Libya
28	H. Ahmaddin	Universitas al-Azhar Kairo. ³⁷

Sumber data: Diolah dari buku Lustrum ke VI UNIVA.

³⁷Thaib, *Universitas Al Washliyah*, h. 273.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar dari tenaga pengajar periode awal adalah alumni dari universitas al-Azhar Mesir. Hal ini dikarenakan UNIVA memiliki orientasi kepada mazhab Syafi'iyah yang berkembang di Mesir. Namun pada masa sekarang telah terjadi regenerasi. Para dosen umumnya berasal dari alumni dalam negeri, dan hanya beberapa orang saja yang lulusan universitas Timur Tengah. Saat ini para dosen kebanyakan berasal dari IAIN-SU untuk FAI dan dari USU, UNIMED dan perguruan tinggi lain untuk fakultas umum. Para dosen dapat dikelompokkan kepada tiga kategori yaitu dosen negeri atau Kopertis yang diperbantukan (DPK) pada UNIVA, dosen tetap yayasan dan dosen tidak tetap atau dosen luar biasa. Gambaran dosen UNIVA berdasarkan kualifikasi pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Kualifikasi Pendidikan Dosen Saat Ini

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Sarjana (S1)	67	47 %
2.	Magister (S2)	58	41 %
3.	Doktor (S3)	3	2,14 %
4.	Sedang studi S2	9	6,42 %
5.	Sedang studi S3	3	2,14 %
	Jumlah	140	100 %

Sumber data: Diolah dari Rencana Pengembangan Dosen UNIVA (Renbangdos) 2010.

Berdasarkan data di atas, ternyata 67 orang dosen atau 47 persen masih berkualifikasi pendidikan strata 1 (S¹). Hal ini belum sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Menurut pasal 46 ayat 2a bahwa dosen yang mengajar pada program diploma dan program sarjana haruslah lulusan program magister. Oleh sebab itu hal penting yang perlu mendapat prioritas ke depan adalah studi lanjut bagi dosen-dosen yang masih berkualifikasi S¹.

5. Kegiatan Belajar Mengajar dan Kurikulum

Berdasarkan Peraturan pokok UNIVA tahun 1961 bahwa dari satu tingkatan ke tingkat kuliah berikutnya harus ditempuh dengan mengikuti sejumlah mata kuliah dan mengikuti ujian kenaikan tingkat. Masing-masing tingkatan memiliki nama tersendiri sebagai berikut:

- a. Tingkat pertama disebut *propedause* (C.I) yang diakhiri dengan ujian dan mendapat ijazah *propedause*.
- b. Tingkat kedua disebut tingkat *kandidat* (C.II) yang diakhiri dengan ujian *kandidat* dan mendapat ijazah.
- c. Tingkat ketiga disebut *bakaloreat* dan diakhiri dengan ujian *bakaloreat* dan mendapat gelar *bachelor of art* (B.A).³⁸
- d. Tingkat keempat disebut *doctoral* lama kuliah dua tahun dan diakhiri dengan ujian *doctoral* dan mendapat gelar *doctorandus* (Drs).³⁹

Sejak awal berdiri tahun 1958-1972 kurikulum fakultas agama UNIVA berorientasi kepada kurikulum Universitas al-Azhar Kairo, Mesir. Dalam kegiatan belajar mengajar mengutamakan bahasa Arab dan menggunakan literatur berbahasa Arab. Pengalaman menjadi mahasiswa pada era ini dialami oleh Nizar Syarif kuliah di Fakultas Syari'ah dan Nurliati Ahmad pada Fakultas Tarbiyah. Selain itu, mahasiswa yang akan menamatkan tingkat III diwajibkan menulis risalah tetapi tidak untuk disidangkan dan mengikuti sejumlah ujian mata kuliah terutama *fiqh* dan *ushul fiqh*. Sungguhpun risalah tidak disidangkan tetapi harus dikerjakan secara serius di bawah bimbingan dua orang dosen pembimbing. M. Nizar Syarif misalnya dibimbing oleh Makmur Azis dan Hamdan Abbas.⁴⁰

Setelah lulus di tingkat tiga dan memperoleh gelar sarjana muda (B.A), para lulusan biasanya langsung bekerja dan jarang yang melanjutkan ke tingkat doctoral. Hal ini dikarenakan pada waktu itu gelar B.A merupakan gelar yang sudah sangat bergengsi. Hanya sebahagian kecil saja yang melanjutkan ke tingkat doctoral atau sarjana lengkap (Drs).

³⁸Contoh ijazah lihat lampiran.

³⁹Sulaiman, *Lustrum UNIVA*, h. 177.

⁴⁰Nizar Syarif dan Nurliati, Mantan Mahasiswa, wawancara tanggal 10 Oktober 2010.

Tabel 7
Nama-nama Alumni Angkatan I UNIVA Medan

FAKULTAS SYARIAH

No	: Nimko	: N a m a	: Tahun Lulus	: Ket
1	: 048/S	: Darwis Nasution	: 17-05-1962	:
2	: 013/S	: Makmur Aziz	: 17-05-1962	:
3	: 033/S	: U m a r	: 17-05-1962	:
4	: 030/S	: Mas'ad Tambi	: 17-05-1962	:
5	: 006/S	: H. Kari Ahmad	: 10-05-1963	:
6	: 049/S	: H. Abd. Rahman Nur	: 10-05-1963	:
7	: 068/S	: Usmansyah	: 01-04-1966	:
8	: 071/S	: H. Ramisah	: 03-04-1966	:
9	: 089/S	: Mastinah	: 03-04-1966	:
10	: 076/S	: Raunah Harahap	: 15-04-1966	:
11	: 100/S	: Nuzha A.M.	: 15-04-1966	:
12	: 108/S	: Effendi Ismail	: 10-04-1966	:
13	: 100/B	: Nawal Najah	: 03-04-1966	:
14	: 1/RP	: Abd. Rahim Dja'far	: 05-06-1966	:
15	: 12/RP	: Abd. Halim	: 05-06-1966	:
16	: 3/RP	: Ismail Ahmad	: 05-06-1966	:
17	: 37/RP	: Tachruddin Usman	: 05-06-1966	:
18	: 147/S	: Abd. Rasyid Lubis	: 08-09-1966	:
19	: 135/S	: Abd. Hamid Hasyim	: 08-09-1966	:
20	: 138/S	: M. Ridwan Ibrahim Lbs	: 20-09-1966	:
21	: 095/S	: M. Arsyad Dja'far	: 11-03-1967	:
22	: 139/S	: M. Isa Dadi	: 23-03-1967	:
23	: 001/S	: M. Kasim Inas	: 11-05-1967	:
24	: 205/S	: I. I. Putera	: 16-06-1967	:
25	: 137/S	: Misbah	: 16-06-1967	:
26	: 136/S	: Abbas K.	: 28-12-1967	:
27	: 080/S	: Burhanuddin Lubis	: 01-05-1968	:
28	: 143/S	: Faridah M.	: 01-05-1968	:
29	: 112/S	: A. Muin Akmal Lubis	: 21-10-1968	:
30	: 168/S	: Djabaluddin Harahap	: 14-11-1970	:
31	: 172/S	: A. Azid Said Hrp	: 14-11-1970	:
32	: 273/S	: Zakaria	: 09-02-1971	:
33	: 315/S	: Baharam Ahmad	: 19-04-1972	:
34	: 336/S	: M. Aziz A. Ya'cub Bin Said	: 30-05-1972	:
35	: 335/S	: Ismail Mohd. Saman	: 30-05-1972	:

Sumber Data : Nukman Sulaiman, Lustrum ke VI Universitas Al Washliyah 18 Mei 1958 - 18 Mei 1988, Medan: UNIVA Press, 1988, h. 399.

Tabel 8
Nama-nama Alumni Angkatan I UNIVA Medan

FAKULTAS TARBIYAH

No	: Nimko	: N a m a	: Tahun Lulus	: Ket
1	: 024/T	: Yulinar	: 14-11-1965	:
2	: 013/T	: Hasan Masri	: 14-11-1965	:
3	:	: A. Manan Miraza	: 14-11-1965	:
4	:	: H.T. Thabrani Harumy	: 14-11-1965	:
5	:	: Chalil D. Sulaiman	: 14-11-1965	:
6	: 008/T	: A. M. Husni	: 05-01-1966	:
7	: 026/T	: Taruli Simanungkalit	: 05-01-1966	:
8	:	: Abdullah Tarihoran	: 05-01-1966	:
9	: 004/T	: Anwar Bey Hasibuan	: 22-01-1966	:
10	: 025/T	: Baina Pohan	: 05-01-1966	:
11	:	: Rusliani Marpaung	: 25-05-1966	:
12	: 051/T	: Abd. Shomad Panggabean	: 25-05-1966	:
13	: 036/T	: Henry Kaliasen Simamora	: 25-05-1966	:
14	: 032/T	: Azhari M.G.	: 25-05-1966	:
15	:	: Nikman Hamzah	: 25-05-1966	:
16	: 034/T	: Agusniar L.	: 25-05-1966	:
17	: 037/T	: Rabiah Dawijah	: 25-05-1966	:
18	: 020/T	: Ismail Thahir	: 25-05-1966	:
19	: 036/T	: Rasjidah S.	: 25-05-1966	:
20	: 039/T	: Lukman Hakim Hrp.	: 15-12-1966	:
21	: 046/T	: Doriana Panggabean	: 05-05-1967	:
22	: 138/T	: A. Rahmani Barus	: 01-11-1967	:
23	: 143/T	: H.M. Harun Amin	: 25-05-1968	:
24	:	: Syamsul Bahri	: 01-12-1969	:
25	: 207/T	: Nukman Hidayat	: 01-12-1969	:
26	: 208/T	: A. Hamid Daoed	: 15-05-1969	:
27	:	: Zulkifli U. A.	: 15-05-1969	:
28	:	: Muchtaruddin	: 15-11-1969	:
29	: 259/T	: Hamlet Daulay	: 15-11-1969	:
30	:	: R. Dja'far Hutagalung	: 25-06-1970	:
31	: 330/T	: Saadan bin Yusoh	: 22-04-1972	:
32	: 390/T	: Md. Ramlibin Hj. Ahmad	: 21-08-1972	:
33	: 398/T	: Muhammad bin Ismail	: 16-12-1972	:
34	: 461/T	: Zabariah Kasim	: 17-08-1973	:
35	: 475/T	: Sariah bin Hj. Othman	: 19-08-1973	:
36	: 462/T	: Darisah bin Hj. Dahari	: 19-08-1973	:

37	:	353/T	:	Abd. Jalil	:	23-09-1973	:
38	:	332/T	:	M. Pane Sitorus	:	29-09-1974	:
39	:	458/T	:	Dermawan Siregar	:	07-03-1974	:
40	:	481/T	:	Shuaib bin Awang	:	17-05-1975	:
41	:	500/T	:	Barian Dewi	:	12-07-1975	:
42	:	498/T	:	Rahmah Abdullah	:	04-10-1975	:
43	:	472/T	:	Mat Zen bin Hj. Dahaman	:	25-10-1975	:
44	:	497/T	:	Salmah bin Ishak	:	03-03-1976	:

Sumber Data : Nukman Sulaiman, Lustrum ke VI Universitas Al Washliyah 18 Mei 1958 - 18 Mei 1988, Medan: UNIVA Press, 1988, h.400.

Tabel nama mahasiswa alumni I tingkat doktoral, setelah tamat umumnya mereka mengabdikan di UNIVA maupun di Al Washliyah seperti; A. Muin Akmal, Darwis Nasution, H.M. Harun Amin, Makmur Aziz, Yulinar, HT. Thabrani Harumy menjadi rektor dan pembantu rektor sedangkan, M.Ridwan Ibrahim Lubis menjadi Ketua PB. Al-Washliyah.

Ketika pemerintah mewajibkan kurikulum IAIN diterapkan di seluruh Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS), maka fakultas agama UNIVA berada dalam pengawasan Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (Kopertais) yang didirikan tahun 1974. Di samping itu, sebagai universitas swasta UNIVA harus mengikuti Ujian Negeri Cicilan (UNC) yang diadakan oleh Kopertais dan Kopertis. Namun sekarang dengan adanya sistem akreditasi perguruan tinggi, sistem UNC sudah ditiadakan.

Sejak tahun 1983 pemerintah mengeluarkan peraturan perkuliahan dengan sistem kredit semester (SKS). Sistem SKS program S.I sebanyak 160 SKS ditempuh selama 8 semester atau 4 tahun. Sistem kuliah yang baru ini tidak mengenal tingkatan kuliah dan bagi mahasiswa yang tidak dapat memenuhi sesuai waktu yang telah ditentukan maka dikenakan *droup out* (DO).

Sebelumnya, UNIVA melaksanakan sistem perkuliahan konvensional, yaitu sistem naik atau tidak naik tingkat (satu mata kuliah tidak lulus bisa menyebabkan tidak naik tingkat). Sedangkan kegiatan perkuliahan dari awal didirikan hingga sekarang dilaksanakan pada sore dan malam hari, karena pagi

hari gedung dipakai oleh siswa madrasah dan sekolah Perguruan Proyek UNIVA.

Jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan tingkat *drop out* rata-rata 1,67 % per tahun dengan berbagai faktor, seperti faktor ekonomi dan terbentur jam kerja bagi mahasiswa yang sudah bekerja. Data mahasiswa lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Jumlah Mahasiswa Tahun 2005-2009

Program Studi	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
1. Ilmu Hukum	102	76	269	370	441
2. Teknik Mesin	64	76	89	109	132
3. Tehnik Sipil	70	82	60	88	107
4. Teknik Elektro	64	84	104	124	139
5. Manajemen	15	37	248	172	272
6. Studi Pembangunan	15	31	89	65	125
7. Agribisnis	38	46	36	56	112
8. Agroteknologi	114	131	51	96	133
9. Bhs. Indonesia	0	0	0	0	56
10. Bhs. Inggris	0	0	0	0	40
11. Matematika	0	0	0	0	30

Sumber Data: Diolah dari Rencana Pengembangan Dosen UNIVA (Renbangdos) 2010.

6. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar UNIVA memiliki fasilitas sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Kantor Biro Rektor



Sejak kampus ini didirikan telah memiliki gedung khusus bagi pimpinan universitas. Gedung pimpinan yang sekarang luasnya 100 m². Terbagi dalam beberapa ruang, yaitu ruang rektor, pembantu rektor, kepala tata usaha dan pegawai. Gedung ini terletak tepat di tengah kampus dan terpisah dari gedung lainnya. Sesuai fungsinya gedung ini di samping sebagai pusat administrasi, juga sebagai pusat pengendalian kepemimpinan oleh rektor.

b. Ruang Kuliah



Kondisi sekarang (2010) gedung kuliah yang pertama sekali didirikan tahun 1956 masih tetap utuh.

Pada awal berdirinya UNIVA hanya memiliki satu gedung tingkat dua terdiri dari sepuluh lokal dua tingkat ukuran 50x10 m. Sekarang, UNIVA telah memiliki sejumlah ruang kuliah. Pembangunan ruang kuliah itu berlangsung sekitar tahun 1958-1980. Jumlah ruang kuliah untuk saat ini sebanyak 63 lokal. Ruang kuliah terdiri dari gedung permanen berlantai satu dan dua yang sebahagian besar adalah bangunan lama, secara fisik sangat membutuhkan rehabilitasi. Ruang-ruang kuliah dipakai secara reguler, yaitu pagi hari dipakai oleh sekolah proyek UNIVA dan sore hingga malam dipakai untuk ruang perkuliahan.

c. Gedung Aula UNIVA



Gedung ini terletak tepat pada sisi jalan Sisingamangaraja. Jika kita melewati jalan ini yang pertama sekali terlihat dari UNIVA adalah gedung aula ini. Gedung ini termasuk gedung baru sementara yang lama sudah dipugar cukup representatif dapat digunakan untuk acara-acara besar. Mampu menampung lebih kurang 600 orang. Berbagai kegiatan UNIVA diadakan di sini termasuk kegiatan besar organisasi Al Washliyah.

d. Masjid Kampus



Masjid ini tepat berada di tengah kampus, dibangun pada tahun 1971. Pada awalnya bernama Masjid Jamik kampus UNIVA. Namun sejak masa Syahrin hanya disebut masjid kampus UNIVA saja.⁴¹ Pada masa itu hanya UNIVA yang memiliki masjid kampus, kemudian menyusul UISU. Berdirinya masjid ini berkat jasa Nukman Sulaiman sebagai rektor ke II masa itu. Pada awalnya karena berpaham Syafi'iyah, banyak ulama Al Washliyah dan dosen UNIVA yang kurang setuju untuk diadakan shalat Jum'at di masjid ini. Hal tersebut di karenakan lokasinya berdekatan dengan masjid Widuri, kompleks Brigif Tujuh Rimba Raya Marindal. Namun tidak berapa lama di masjid ini diadakan salat Jum'at.⁴²

Pada tahun 1977 masjid ini mengalami renovasi dan dipersiapkan untuk bangunan berlantai dua.⁴³ Pada tahun 2009 masjid ini kembali direnovasi menjadi berlantai dua dengan ukuran luas 484 m² dan berdaya tampung sebanyak 240 Orang.⁴⁴

e. Perpustakaan



⁴¹ Rena Arifah, Wawancara tanggal 16 Desember 2010.

⁴² Thaib, *UNIVA Medan*, 269.

⁴³ Sulaiman, *Lustrum UNIVA*, h. 105.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Profil dan Rencana Pengembangan Universitas Al Washliyah* (Medan: tp, 2009), h. 11.

Perpustakaan UNIVA Medan diberi nama “*Darul Hikmah*”, terdiri dari bangunan satu lantai dengan luas 300m². Saat ini perpustakaan “*Darul Hikmah*” memiliki koleksi buku sebanyak 7154 eksemplar dengan judul sebanyak 2246.⁴⁵ Fungsi perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karenanya perpustakaan tersebut merupakan pendukung utama di dalam mencari materi perkuliahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum masing-masing fakultas.

f. Pusat Komputer dan Internet



Pusat komputer memiliki fungsi komputerisasi data dan dokumen-dokumen UNIVA, jaringan *Local Area Network*. Pusat komputer dan internet juga berfungsi sebagai tempat pendidikan dan pengajaran di bidang komputer dan internet, sejalan dengan perkembangan informasi dan teknologi komputer. Jumlah Komputer saat ini berjumlah 73 unit.⁴⁶

g. Pusat Studi *Debating Club*

Pusat Studi *Debating Club* UNIVA adalah nama yang diambil dari kelompok diskusi lembaga pendidikan Islam pertama di kota Medan yakni MIT (Maktab Islam Tapanuli) berdiri tahun 1918-1942. Dari kelompok diskusi inilah para pelajar MIT memutuskan untuk mendirikan sebuah

⁴⁵*Ibid.*, h. 12.

⁴⁶*Ibid.*, h. 13.

organisasi Islam bernama Al Jam'iyatul Washliyah (30 Nopember 1930) yang dikenal sebagai organisasi penyelenggara UNIVA. Saat ini nama tersebut diabadikan menjadi nama sebuah kelompok studi pusat kajian keilmuan, kemasyarakatan dan peradaban, serta penelitian dan advokasi masyarakat.

h. UNIVA Press

Lembaga ini bekerjasama dengan pihak penerbitan, mencetak dan memperbanyak karya ilmiah para dosen UNIVA, ulama-ulama Al Washliyah, dan para ilmuwan lainnya. Sebagai tugas untuk pengembangan ilmu dan pengabdian masyarakat, banyak sudah buku para penulis yang sudah diterbitkan, namun secara kongkrit kapan lembaga ini didirikan belum dijumpai data yang pasti.

i. Jurnal Ilmiah "*Hadharah*"

Media ini secara resmi tercatat sebagai jurnal ilmiah berdasarkan ISSN: 1978-6492, telah meluncurkan terbitan pertamanya pada April 2009. Menampung karya ilmiah dosen UNIVA yang bertujuan menggali kreatifitas para dosen dan cendekiawan muslim untuk memberikan kontribusi pemikiran dari berbagi aspek dan dimensi keilmuan. Dengan slogan "Jurnal Pengetahuan dan Teknologi berbasis Islam". Jurnal *Hadharah* juga bertujuan mengimplementasikan visi dan misi UNIVA Medan sebagai pusat keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis Islam.

j. Pusat Bahasa

Kebutuhan yang sangat tinggi untuk penguasaan bahasa asing di kalangan civitas akademika UNIVA disahuti dengan adanya Pusat Pengembangan Bahasa UNIVA. Sejauh ini bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan fokus kegiatannya. Sejumlah ahli bahasa, dengan kualifikasi pendidikan dalam dan luar negeri, menjadi tulang punggung pusat bahasa ini yang melayani pendidikan dan pengajaran kebahasaan secara reguler maupun insidental.

Pusat bahasa ini, juga menangani permintaan akan uji kemampuan berbahasa yang menghasilkan standar kemampuan berbahasa secara institusional, serta melakukan pengembangan metodologi pengajaran bahasa bagi sekolah dan madrasah di lingkungan Al Washliyah dan dunia pendidikan.⁴⁷

Untuk saat ini hanya demikian fasilitas sarana dan prasarana yang ada, sedangkan sarana asrama yang dulunya sebagai tempat menampung mahasiswa luar daerah bahkan dari Malaysia sekarang kondisinya sudah kurang layak untuk dipakai karena sudah lapuk dan dapat membahayakan penghuninya. Namun demikian karena kebutuhan yang mendesak masih ada juga mahasiswa yang bermohon untuk diperbolehkan menempatinnya.⁴⁸

k. Organisasi Ekstra Kurikuler



Organisasi ekstra kurikuler yang diizinkan berdiri di dalam kampus hanyalah Himpunan Mahasiswa Al Washliyah (HIMMAH). Organisasi ini pada mulanya hanyalah tempat berdiskusi mahasiswa, terutama yang tinggal

⁴⁷Pihak Rektorat, *Profil dan Rencana Pengembangan UNIVA* (Medan: UNIVA Press, 2009), h. 10–16.

⁴⁸*Ibid.*, Rena Arifah.

di asrama. Mereka pada malam hari berdiskusi membahas mata kuliah berbahasa Arab khususnya yang bersumber dari kitab kuning.⁴⁹

Sejak tahun 1967–1980 organisasi HIMMAH aktif dalam mengkader mahasiswa terutama yang akan dikirim berdakwah ke daerah Tapanuli Utara, Karo dan Dairi. Setelah vakum beberapa lama saat ini HIMMAH sudah diaktifkan kembali.

D. Jaringan Kerjasama

1. Kunjungan dan Kerjasama Dalam Negeri

Sejak awal berdiri UNIVA telah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi. Sangat banyak kunjungan dan kerjasama yang dilakukan, namun yang tercatat di antaranya adalah dengan instansi DPR, KODAM, Depag Pusat dan Daerah, Pemda Tk. I dan Tk II. Hal itu dapat terlihat kehadiran mereka pada setiap acara yang diadakan oleh UNIVA. Kunjungan antara lain: dari Gubernur Marah Halim (1976), Sekda Medan Syarifuddin, DR. Zakiah Daradjad (1978) dengan USU, TVRI, dan RRI, Depag dan Diknas, Perpustakaan Daerah Sumatera Utara, Kantor Berita Antara, Moestopo Beragama, Universitas Pertahanan RI, dll.

Fakultas Keguruan UNIVA telah bekerja sama dengan FKIP Negeri Medan sejak tahun 1962 dalam bentuk tukar menukar dosen. FKIP Negeri Medan sendiri telah berdiri sejak tahun 1956.⁵⁰ Dalam sistem perkuliahan fakultas agama yaitu Fakultas Syari'ah, Ushuluddin, dan Tarbiyah bekerja sama dengan IAIN Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁵¹ Sementara Fakultas Hukum mengacu pada sistem perkuliahan di Fakultas Hukum USU yang berdiri sejak 1954. Hubungan UNIVA dengan IAIN

⁴⁹Nurliati, mantan mahasiswi dan kini dosen UNIVA, wawancara di Medan, tanggal 31 Agustus 2010.

⁵⁰*Ibid.*, h. 46.

⁵¹*Ibid.*, h. 53.

Yogyakarta dan IAIN Jakarta serta USU terjalin lewat pertukaran tenaga dosen.⁵²

2. Kunjungan dan Kerjasama Luar Negeri

a. Malaysia dan Thailand

Setelah berakhir konfrontasi Indonesia–Malaysia (1966) yang di antaranya disponsori oleh M. Natsir. Ia mengirim surat pribadi kepada Perdana Menteri Malaysia, Tuanku Abdur Rahman untuk mengadakan perdamaian. Karena surat inilah Perdana Menteri yang merasa negaranya diancam Indonesia menerima kedatangan delegasi perdamaian Indonesia.⁵³

Setelah perdamaian tercapai masyarakat kembali saling melakukan kunjungan. Pada tanggal 24 Oktober 1967, Drs. H. Nukman Sulaiman sebagai Rektor UNIVA, dan H.M. Arsyad Thalib Lubis sebagai ulama dan dosen UNIVA melakukan kunjungan ke Malaysia. Dalam sebuah pertemuan bertempat di Pejabat Ugama Perak (Ipoh), yang di hadiri pembesar–kerajaan Perak yang mengurus bidang agama Islam. Kunjungan ini mendapat sambutan terutama dari sekolah–sekolah dan perguruan tinggi di Malaysia. Di antara perguruan Islam Malaysia yang dikunjungi adalah:

1. Manabi’ul Ulum di Penanti.
2. Madrasah Alkhairiah Pokok Sena.
3. Sekolah Raya Perempuan Thahiah di Ipoh.
4. Sekolah Sultan Izuddin di Ipoh.
5. al-Ma’had Muhammadi di Kota Baru.
6. Islam Kolej di Kuala Lumpur.
7. Taman Pendidikan Islam di Kuala Lumpur.
8. Tarbiyah Islamiah di Pulau Pinang.
9. Perguruan Islam di Trengganu.

⁵²Thaib, *Universitas Al Washliyah*, h.136.

⁵³Taufik Abdullah, Prolog: *Natsir Dalam Lintasan Sejarah Bangsa*, dalam Lukman Hakim, *100 Tahun Mohammad Natsir Berdamai Dengan Sejarah* (Jakarta Selatan: Republika, 2008), h. xxx.

Pada Mei 1968, pihak pimpinan agama Islam dan perguruan Islam di Malaysia telah mengadakan kunjungan balasan. Beberapa bulan berikutnya dalam rangka menghadiri diesnatalis UNIVA yang ke X, beberapa pimpinan sekolah Islam di Malaysia kembali mengadakan kunjungan ke UNIVA antaranya:

1. al-Ustazd Shaleh Bilah dan Syeikh Saleh Othman dari Penanti.
2. al-Ustazd H.M. Yusuof Rawa, Ustaz Halimah Noor, dari Kuala Lumpur.
3. H.M. Thaib dari Dairatul Ma'arif Kepala Batas, Ustazah Salmah dan Ustazd Musa Yatim dari P. Pinang.
4. Datuk Asri dan rombongan dari Kelantan termasuk Qori Malaysia Husna Konok.
5. al-Ustazd Ahmad bin Muhammad Saad, dari Madrasah Ridwaniah Teluk Medan Bagai Serai Perak.H. Nurdin bin Thalib, Madrasah Akhlaq Islamiah Gohar, Perlak.
6. H. Husin bin H. Ali dari Madrasah Irsyadiyah Bt. 12 Bukit Besar Alor Star Perlis.

Para tamu dari Malaysia tersebut selain berkunjung juga menyajikan materi seminar dan dilanjutkan dengan mengadakan peninjauan ke beberapa lembaga pendidikan dan dakwah di sekitar kota Medan selama tiga hari.⁵⁴ Pada tahun 1971 sepuluh orang dosen UNIVA telah mengadakan riset ke Malaysia sambil berdakwah, mereka adalah H.M. Arsyad Thalib lubis, Drs. Nukman Sulaiman, H. Mahmud Syahbuddin, H. Aliyuddin, Drs. Makmur Azis, Mukhtar Basri, Chainur Rasyid, S.H, Salman Salmany dan Husin Abdul Karim.

Kegiatan saling kunjung mengunjungi antar negara terus dilakukan sehingga banyak mahasiswa Malaysia dan Thailand belajar di UNIVA. Sejak tahun 1967 sampai tahun 1974 UNIVA telah menerima mahasiswa dari Malaysia sebanyak 32 orang. Sebahagian dari mereka menamatkan pendidikannya sampai tingkat *doktoral* dan sebahagian lainnya hanya

⁵⁴Sulaiman, *Lustrum VI*, h. 458.

sampai tingkat *bakaloreat* dan melanjutkan *doktoralnya* di luar negeri, seperti; Kairo, Iraq, Madinah dan Libya.⁵⁵ Hubungan baik dan kerjasama dengan universitas luar negeri yang masih terbina hingga saat ini adalah:

1. Yala Islamic University, Thailand
2. University Selangor, Malaysia
3. University Ummul Quro, Saudi Arabia
4. College university insaniyah, Thailand
5. Universitas Chianjing di Cina
6. Akademia Haramain
7. LSM Kuwait.⁵⁶

b. Kunjungan dan Kerjasama dengan Timur Tengah

Pada Juli 1960, UNIVA mendapat kunjungan dari Rektor Universitas Al Azhar Mesir, Syeikh Mahmoud Syalthout. Ikut dalam rombongan Syalthout adalah staf Kedutaan Mesir di Jakarta dan pegawai-pegawai tinggi Kementerian Agama R.I. Kunjungan ini merupakan suatu kehormatan bagi UNIVA dan sekaligus menumbuhkan motivasi yang besar bagi civitas akademika. Pada waktu itu, kurikulum UNIVA mengikuti kurikulum yang diterapkan di Universitas al-Azhar, khususnya untuk fakultas agama. Syeikh Syalthout memberikan pengarahannya yang sangat berguna bagi pertumbuhan UNIVA.⁵⁷

Dampak dari kunjungan tersebut dirasakan langsung oleh mahasiswa dan alumni UNIVA, seperti yang dialami oleh Ahmaddin dan A. Muin Akmal Lubis, yang mana pengakuan ijazah dari UNIVA dimua'dalahkah atau disamakan dengan ijazah al-Azhar Mesir. Mereka dapat melanjutkan langsung kuliah pada tingkat empat di Universitas al-Azhar Mesir dengan bantuan beasiswa.⁵⁸

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶Syahrin Harahap, Rektor UNIVA Medan priode 2007-2011, wawancara 31 Agustus 2010, di Medan.

⁵⁷*Ibid.*, h. 452.

⁵⁸Ahmad Perdana, *et. al., Mereka Berkata*, h. 12.

Setelah Mahmoud Syalthout, Rektor Universitas al-Azhar berikutnya Dr. Mahmud Fahham, pada 7 s/d 14 Oktober 1971, juga mengunjungi UNIVA bersama rombongan turut seorang qori' terkenal dari Mesir yaitu Syeikh Abdul Basith Abdus Shamad. Demikian juga secara bersamaan hadir Menteri Agama RI Prof. Dr. A. Mukti Ali, Dr. Harun Nasution, H.A. Timor Jaelani M.A dan pegawai lainnya dari Departemen Agama.⁵⁹

Selanjutnya atas nama UNIVA, Rektor Nukman Sulaiman telah mengadakan kunjungan ke Timur Tengah. Ia ditemani oleh Isamuddin Ahmad seorang alumni UNIVA yang mengajar di Kedah Malaysia. Dengan diantar oleh anggota parlemen Malaysia al-Ustazd Abu Bakar Hamzah, mereka berangkat dari Kedah 19 April 1975 menuju Kuala Lumpur dan terbang ke Bagdad. Di Timur Tengah ia mengunjungi beberapa perguruan tinggi dan mesjid bersejarah. Masjid yang dikunjungi yaitu: mesjid Imam Abu Hanifah, mesjid Abdul Kadir Jaelani, mesjid al-Kazimiyah, dan mesjid Abu Yusuf. Tidak ketinggalan mereka mengunjungi museum Iraq dan perguruan tinggi *Al Muntashiriyah University*, sebuah universitas tua dibangun pada masa *Khalifah Al Muntashir bin Azzahir* khalifah Abbasiyah ke 37 (1226-1242 H).⁶⁰

Selain itu mereka juga mengunjungi *Kulliyatul Imam*, sebuah universitas di Bagdad, pihak *Kulliyatul Imam* mengharapkan agar pihak UNIVA dapat mengirimkan mahasiswanya untuk studi di sana. Selama di Bagdad Nukman Sulaiman ditemani oleh dua orang mahasiswa dari UNIVA yang kuliah di Universitas Islam Bagdad yaitu, Muslim Nasution dan Abdur Rahman Batubara.⁶¹ Ketika di Mesir Kairo ia mengunjungi Universitas *al-Azhar* yang telah dinantikan oleh puluhan mahasiswa asal UNIVA untuk menyambut kedatangannya. Di antara mahasiswa tersebut adalah; Umar Thabi'i, Zainal Abidin Lahat, Syeikhman Nasution, Syarifah Nurriyah dan Dahniar.

⁵⁹Sulaiman, *Lustrum UNIVA* h. 462.

⁶⁰*Ibid.*, h. 469.

⁶¹*Ibid.*, h. 475.

Ketika di Madinah Nukman Sulaiman disambut oleh Mu'in Akmal, Abdullah Sani dan Usman Serawi, mahasiswa dari UNIVA yang kuliah di Universitas Islam Madinah.⁶² Pada kunjungan Nukman Sulaiman tersebut ke berbagai universitas Timur Tengah terutama di Universitas al-Azhar Kairo, ia senantiasa bertemu dengan mahasiswa asal Sumatera Utara dan yang paling banyak adalah mahasiswa berasal dari UNIVA. Sehingga pada kunjungan tersebut Nukman Sulaiman berkesempatan memberikan pengarahan pada pembentukan ikatan keluarga Al Washliyah Timur Tengah dengan mengangkat Muhammad Ridwan Lubis sebagai Sekretaris Jendralnya.⁶³

Menurut M. Nizar Syarif banyaknya mahasiswa UNIVA yang mendapat beasiswa ke universitas Timur Tengah karena mahasiswa asal UNIVA ijazahnya diakui dan sederajat (mu'adalah) dengan ijazah yang diakui di sana.⁶⁴ Di samping kedekatan para tokoh UNIVA dengan M. Natsir seorang ulama dan pemimpin negara yang rekomendasinya sangat di perhatikan oleh negara-negara dan universitas terutama di Timteng. Banyak universitas Timteng seperti; al-Azhar di Mesir, Ummul Quro di Madinah yang menerima mahasiswa UNIVA dengan beasiswa atas rekomendasi beliau. Organisasi Rabithah Alam Islamy yang berkedudukan di Mekah, juga pernah berkunjung ke UNIVA berkat hubungan baik M. Natsir dengan H. M. Arsyad Thalib Lubis dkk. Kunjungan *Rabithah Alam Islamiy* tersebut dilakukan pada 27 Juni 1973, Pada kesempatan ini utusan terdiri dari: Sayyid Ibrahim Saggaf, Syeikh al-Muntasir Billah al-Kattani dan Sayyid Muhammad As'ad Syahab.

⁶²*Ibid.*, h. 479.

⁶³Thaib, *UNIVA Medan*, h. 273.

⁶⁴M. Nizar Syarif, Ketua PW. Al Washliyah, wawancara di Medan, tanggal 31 Agustus 2010.

E. Kontribusi UNIVA Bagi Pembangunan

UNIVA telah menjalani usia panjang yakni lima puluh dua tahun. Usia tersebut tentu telah melahirkan banyak alumni yang mengabdikan pada berbagai bidang sesuai dengan keahliannya. Beberapa peranan atau kontribusi UNIVA dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendirikan MUI Sumatera Utara

Menurut Abdullah Syah, bahwa dirinya merupakan salah satu ulama yang ikut mendirikan MUI Sumut sekitar tahun 1970. Waktu itu ia dan temannya H. Mahmud Azis Siregar termasuk ulama dari kalangan muda. Dulu ada tiga daerah yakni Sumut, Aceh dan Jawa Barat yang MUI nya sudah terbentuk sementara MUI pusat belum terbentuk. Maka tak heran awal mulanya MUI diberi nama “Pondok Ulama” yakni tempat berkumpulnya para ulama dari berbagai daerah di Sumatera Utara.⁶⁵ Dalam rangka mempercepat berdirinya MUI-SU kontribusi UNIVA tidak dapat disangkal lagi. Terbukti pada awal struktur kepengurusannya, dari sebahagian besar personilnya adalah para tokoh dari UNIVA, seperti:

1. H. Mahmud Syihabuddin, ia adalah dosen UNIVA yang menjadi ketua pertama MUI Sumatera Utara.
2. Drs. H. Nukman Sulaiman, Rektor UNIVA yang menjadi Ketua I MUI Sumatera Utara.
3. Drs. H. Abdul Djalil Muhammad, ia dosen UNIVA, menjadi Ketua MUI Sumatera Utara.
4. H. Zainal Arifin Abbas, ia dosen UNIVA menjadi Pengurus MUI Sumatera Utara.
5. H. Anas Tanjung, ia Ketua Yayasan UNIVA menjadi Pengurus MUI Sumatera Utara.
6. H. Hamdan Abbas, ia dosen UNIVA, sebagai Ketua MUI Sumatera Utara.
7. Drs. H. Kari Ahmad Dahlan Dekan Fakultas Syari'ah UNIVA, menjadi pengurus MUI Sumatera Utara.
8. Drs. H. Makmur Azis, Dekan Fakultas Tarbiyah UNIVA.

⁶⁵Ahmad Perdana, *et. al, Mereka Berkata*, h. 52.

9. Drs. H. Darwis Nasution, PR. III UNIVA, sebagai Sekretaris MUI Sumatera Utara.

10. Masih banyak lagi tokoh-tokoh UNIVA yang aktif dalam kepengurusan MUI baik di tingkat provinsi maupun tingkat daerah hingga kecamatan.⁶⁶

2. Membentuk Cikal Bakal Perguruan Tinggi Al Washliyah

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, pada saat UNIVA berusia tiga tahun (18 Mei 1961) diadakan peringatan HUT UNIVA ke-3. Pada peringatan HUT ketiga tersebut diresmikan pembukaan fakultas cabang, yaitu Fakultas Dakwah di Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Hukum dan FKIP di Sibolga dan Fakultas Syari'ah, Tarbiyah dan FKIP di Rantau Prapat. Fakultas Dakwah M. Arsyad Al Banjary di Barabai (Kaltim) dan Fakultas Ekonomi di Kabanjahe, dan tahun 1962 akan dibuka Fakultas Tarbiyah UNIVA di Langsa sebagai fakultas ke 12.⁶⁷

Berdirinya fakultas-fakultas di atas, seluruh kegiatan operasional Administrasi, belajar mengajar dan para dosennya dari UNIVA. Perkembangan fakultas-fakultas tersebut secara terus menerus mengalami peningkatan. Seperti halnya peningkatan Fakultas Tarbiyah UNIVA menjadi UMN Al Washliyah yang telah disebutkan di atas. Demikian juga halnya fakultas-fakultas lain, termasuk Fakultas Tarbiyah dan Syariah Al Washliyah Rantau Prapat yang kini telah menjadi UNIVA Labuhan Batu, resmi berdiri 31 Juli 2008.⁶⁸

Jadi dari uraian di atas disimpulkan bahwa berdirinya UMN Al Wasliyah adalah dari Fakultas Tarbiyah UNIVA, UNIVA Labuhan Batu berasal dari Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah UNIVA, dan STIE Al Washliyah Sibolga dari Fakultas Ekonomi UNIVA sebagai embrionya adalah dari UNIVA. Hanya disayangkan fakultsfakultas di atas yang masih terdaftar sebagai perguruan tinggi milik Al Washliyah sekarang ini tercatat hanya

⁶⁶Thaib, *Universitas Al Washliyah*, h. 276.

⁶⁷Sulaiman, *Lustrum UNIVA*, h. 59.

⁶⁸http://waspadamedan.com/index.php?option=com_content&view=section&id=7&Itemid=206

empat buah yaitu UNIVA Medan, UMN Al Washliyah, UNIVA Rantauprapat serta STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) di Sibolga.⁶⁹

3. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Pada tanggal 4 Desember 1961 ditetapkan UU No. 22 tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi ditandatangani oleh Thoyib Hadiwidjaja, selaku Menteri PTIP. Salah satu rumusan dalam undang-undang tersebut adalah tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ada tiga unsur yang terdapat di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: 1. Pendidikan dan Pengajaran, 2. Penelitian, dan 3. Pengabdian Kepada Masyarakat.⁷⁰

a. Tri Dharma Perguruan Tinggi di UNIVA

Tiga unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi telah dilaksanakan oleh UNIVA secara kontinu yaitu; Unsur pertama, Pendidikan dan Pengajaran dilaksanakan dalam bentuk rutinitas proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode. Kurikulum yang dipakai pada 1958–1976 adalah kurikulum yang berorientasi pada kurikulum al-Azhar Mesir. Karena pada waktu itu belum ada peraturan pemerintah untuk mengikuti kurikulum nasional (IAIN) terlebih lagi Kopertais belum terbentuk. Semenjak adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan mengikuti kurikulum nasional 1974, maka UNIVA tidak lagi merujuk pada kurikulum al-Azhar Mesir.

Unsur kedua, Penelitian. Kegiatan ini dilakukan oleh civitas akademika berupa penelitian perpustakaan maupun lapangan guna mencari solusi atas permasalahan sosial agar ditemukan solusinya. Banyak karya tulis para dosen UNIVA seperti Arsyad Thalib Lubis, al-Fadhil Adnan Lubis dan Nukman Sulaiman yang telah dibukukan dan menjadi pedoman bagi masyarakat. Untuk saat sekarang hasil penelitian dosen biasanya dipublikasikan oleh penerbit UNIVA Pers dalam bentuk jurnal Hadharah

⁶⁹M. Nizar Syarif, *Ibid.*

⁷⁰Soedijarto, “Universitas dan Peran Strategisnya Dalam Pembangunan Negara Bangsa Di Era Globalisasi” dalam Syarifuddin, dkk. (ed.), *Pendidikan Indonesia Masa Depan* (Jakarta: UNJ Press, 2004), h. 57.

maupun di surat kabar. Contoh tulisan dosen UNIVA yang selalu diterbitkan di surat kabar Waspada kolom Jum'at, adalah tulisan H.M. Natsir, Lc, MA., di mana tulisannya berciri paham "*Ahlussunnah wal Jama'ah*" yang tentunya dapat menjadi pedoman di tengah masyarakat.

Unsur ketiga, Pengabdian Masyarakat. Kegiatan ini sudah berlangsung cukup lama, sejak masa H. M. Arsyad Thalib Lubis memelopori kegiatan ini, berupa berdakwah ke wilayah masyarakat yang masih menganut pelbegu, dan membina para mu'allaf, seperti di daerah Karo, Tapanuli Utara dan Dairi. Kini UNIVA membina sepuluh desa binaan.⁷¹ Kegiatan ini berlangsung hingga sekarang UNIVA secara rutin mengirimkan mahasiswa/i khususnya pada setiap bulan Ramadhan. Hasil dari kegiatan ini nampak jelas dari bertambahnya jumlah masyarakat Karo yang memeluk Islam. Kegiatan tersebut kemudian dikelola oleh Lembaga Dakwah UNIVA Medan didirikan oleh Harun Amin. Lembaga ini sempat fakum ketika terjadi konflik, namun kemudian dapat diaktifkan kembali. Pada bulan Ramadhan 2010/1431 H, telah dikirim da'i sebanyak 78 orang yang di bagi ke dalam dua kelompok. Kelompok I telah berangkat pada 14 agustus 2010 dan kelompok ke II berangkat 24 Agustus 2010.⁷²

Selain itu pengabdian masyarakat juga dilaksanakan dalam bentuk pengajian kitab kuning. Seluruh biaya ditanggung oleh pihak universitas peserta tidak dipungut biaya apapun. Peserta pengajian ini berasal dari berbagai daerah seperti: Rantau Prapat, Tanjung Balai, Siantar, Karo, Langkat dll. Acara diadakan setiap Minggu pagi di mulai dari jam 07. 00 WIB. Materi kajiannya seputar tauhid, tasawuf, fiqh, tafsir dan hadis. Selain itu, diadakan kajian tarbiyah Islamiyah setiap malam Jum'at yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan secara universal. Dosennya terdiri dari para alumni dari Timur Tengah seperti:

⁷¹Syahrin Harahap, *et. al.*, *Profil dan Rencana*, h. 15.

⁷²M. Nurdin Amin, Pembantu Rektor III UNIVA Medan, Priode 2007 – 2011, wawancara di Medan, 22 Oktober 2010.

Drs. H. Hafiz Yazid Lc, Dr. H. Ramli Abdul Wahid, Khaidir Abdul Wahab, Lc, Dr. H. Syarbaini Tanjung, Lc, dan Drs. H.M. Natsir, Lc.

b. Mendirikan *Diratsatul Ulya*

Dalam rangka pendalaman materi keislaman masyarakat Sumatera Utara, telah didirikan pendidikan purnasarjana atau *diratsatul ulya* atas kerjasama beberapa perguruan tinggi Islam di Sumatera Utara. Kontribusi UNIVA untuk kegiatan ini adalah turut aktifnya Rektor UNIVA dalam mengelola kegiatan tersebut dan merangkap sebagai tenaga pengajarnya. Mereka di antaranya adalah:

1. Prof. Drs. Nukman Sulaiman
2. Dr . M. Ya'kub J.A, M.Ed
3. H. Jalaluddin A. Muthalib, M.A
4. H.A. Muin Akmal Lubis, MA
5. Dr. H. Muslim Ibrahim M.A
6. H. Hamdan Abbas
7. Drs. H. Syaury Syam, Lc

Kegiatan ini tidak berlangsung lama, kendatipun sudah didatangkan para guru besar sebagai tenaga pengajar dari Jakarta, Bandung, Padang, Banda Aceh, hal ini disebabkan:

1. Tidak adanya pengakuan dari pemerintah.
2. Sangat dipengaruhi oleh kelompok yang menamakan dirinya gerakan modernis, yang pemikirannya dianggap terlalu maju oleh ulama tradisional. Akibatnya banyak ulama yang sebelumnya turut mengajar menarik diri tidak lagi bersedia untuk menjadi tenaga pengajar.
3. Ilmu yang diajarkan tidak menjurus kepada disiplin ilmu tertentu, disebabkan para mahasiswanya berasal dari latarbelakang pendidikan yang sangat berbeda.
4. Kurangnya animo dari masyarakat, maka pendidikan yang mulanya berlangsung seminggu sekali dari pagi hingga sore berubah menjadi sebulan sekali.

5. Perguruan-perguruan tinggi yang pada mulanya mendukung lahirnya lembaga ini merasa seolah-olah ditinggalkan. Akhirnya mereka menarik diri sebagai donatur, yang tentunya mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar.
6. Adanya kesepakatan yang dilanggar oleh pengelola, yaitu kesepakatan tempat kuliah yang diadakan secara bergilir. Tapi pada kenyataannya tempat kuliah hanya berlangsung di IAIN-SU dan MUI-SU.⁷³

Kondisi di atas lama-kelamaan menyebabkan berhentinya aktifitas dan hilangnya nama lembaga pendidikan *Dirasatul Ulya* di tengah masyarakat.

4. Mencetak Ulama dan Birokrat

Berdasarkan evaluasi terhadap tujuan UNIVA yaitu mencetak ulama dan sarjana, secara akademis sejak lima puluh tahun yang lalu, UNIVA telah banyak menghasilkan alumni. Peran alumni ditengah masyarakat sangatlah signifikan. Mereka berprofesi sebagai ulama maupun birokrat. Sayangnya berapa jumlah alumni sejak awal didirikan sudah tidak ada lagi datanya, karena administrasi dan pembukuan UNIVA sudah dibakar oleh para demonstran saat konflik tahun 1994. Jumlah alumni jelas sudah banyak, karena dalam rentang waktu yang cukup lama dan tentulah sudah berkiprah di masyarakat baik sebagai ulama ataupun birokrat. Secara fakta di lapangan banyak ditemui ulama dan birokrat sebagai alumni UNIVA, namun secara data kolektif tertulis belum ditemukan berapa jumlah mereka.⁷⁴ Barulah kemudian setelah *islah* 1996 dilakukan penataan kembali dan mulai tahun itu sampai wisuda 11 Desember 2010 jumlah alumni sebanyak 1010 orang.⁷⁵

Ikatan alumni UNIVA (IKA UNIVA) untuk pertama sekali berdiri tahun 1978, dengan ketuanya Drs. Usman Suhair. Namun kepengurusan pertama ini masih pasif. Periode terakhir atau saat ini IKA UNIVA diketuai oleh Dr. H. Syarbaini Tanjung, MA dan Sekretaris Drs. Kasran. Namun masih tetap kurang aktif dalam melakukan pendataan dan tidak kelihatan

⁷³Thaib, *Universitas Al Washliyah*, h. 277.

⁷⁴Nizar Syarif, *Ibid.*

⁷⁵Rena Arifah, *Ibid.*

aktifitasnya.⁷⁶ Jadi sangat sulit sebenarnya untuk mengetahui berapa banyak jumlah alumni UNIVA sejak berdiri hingga saat ini.

F. Analisis Terhadap Faktor Kemajuan dan Kemunduran

Untuk memudahkan dalam menganalisis tentang kemajuan dan kemunduran UNIVA selama lima puluh dua tahun (1958-2008), maka analisisnya dibagi kepada dua periode yaitu, periode pertama adalah sejak berdiri tahun. Periode kedua sejak tahun 1981 hingga tahun 2010.

1. Analisis Faktor Kemajuan Periode 1958 hingga 1980

Dalam menganalisis kondisi UNIVA pada dekade awal 1958 hingga 1980, UNIVA terus mengalami kemajuan. Faktor-faktor yang menyebabkan kemajuannya antara lain:

- a. Semangat dan keseriusan (*ghirah*) yang tinggi dari para pendiri dan pimpinan UNIVA untuk mengembangkan universitas Islam yang dilandasi semangat meninggikan agama Allah yang terkandung dalam paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*.
- b. Pengaruh ulama kharismatik UNIVA dan Al Washliyah yang duduk di pemerintahan maupun legislatif yang terus menerus berusaha untuk membantu demi kemajuan UNIVA.
- c. Tersedianya dosen-dosen yang berkualitas lulusan dalam dan luar negeri, terutama dari tamatan Timur Tengah.
- d. Terjalinnnya kerjasama yang baik antara UNIVA dengan pemerintah daerah maupun pusat. Selain kerja sama dengan perguruan tinggi dalam maupun luar negeri.
- e. Peranan dan partisipasi maksimal yang diberikan oleh alumni UNIVA yang bekerja di pemerintahan baik sebagai eksekutif, legislatif maupun yudikatif dan yang berkiprah di luar pemerintahan.
- f. Berkembangnya sekolah dan madrasah Al Washliyah di berbagai daerah Sumatera Utara serta kebanggaan alumninya, menjadi *input* untuk kuliah di UNIVA.

⁷⁶M. Ismed, alumni dan dosen tetap UNIVA, wawancara tanggal 25 Agustus 2010.

- g. Masih terbatasnya jumlah perguruan tinggi Islam maupun umum, sehingga tingkat kompetisi antar perguruan tinggi masih rendah.
- h. Sistem sentralisasi kepemimpinan yang diterapkan, sehingga fakultas-fakultas di daerah tetap berinduk ke UNIVA Medan.

2. Faktor Kemunduran Periode 1981-1995

Adapun periode kemunduran UNIVA dimulai sekitar tahun 1981 - 1995. Beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran dan menurunnya kharisma UNIVA di mata masyarakat, antara lain:

- a. Meninggalnya para dosen dan ulama berpengaruh di lingkungan UNIVA dan Al Washliyah. Kemudian tidak ada tokoh ulama pelanjut yang kharismatik dan menjadi panutan.
- b. Konflik internal UNIVA maupun dengan PB. Al Washliyah yang bersumber dari lemahnya sistem dan kuatnya usaha untuk mempertahankan status quo.
- c. Lamanya masa kepemimpinan seseorang, sehingga menumbuhkan sikap otoriter dan nepotisme.
- d. Pengelolaan manajerial yang kurang profesional dan kurangnya kemampuan skill para pegawai di bidang administrasi maupun akademik.
- e. Kurangnya sumber dana, sarana maupun prasarana dalam mendukung keberhasilan suatu program.
- f. Terbatasnya fasilitas gedung kantor dan ruang kuliah yang sudah kurang layak dipakai karena sudah dimakan usia.
- g. Semakin sempitnya ruang gerak fakultas keagamaan yang digabungkan menjadi satu fakultas saja yaitu Fakultas Agama Islam.
- h. Berkurangnya perhatian tokoh-tokoh Al Washliyah untuk memajukan UNIVA, dan menganggap bahwa UNIVA seharusnya memberikan dana bagi kemajuan Al Washliyah bukan sebaliknya.

Dampak dari kondisi di atas menimbulkan pengaruh yang cukup signifikan bagi perkembangan UNIVA, antara lain:

- a) Berkurangnya jumlah peminat untuk menjadi mahasiswa di UNIVA.

- b) Berkurangnya dana untuk pengelolaan UNIVA yang hanya bersumber dari mahasiswa dan terbatasnya bantuan dana dari pemerintah.
- c) Tertinggalnya UNIVA dalam bersaing dengan perguruan tinggi lain dalam berbagai bidang termasuk tidak adanya ciri khas dari UNIVA yang menjadi produk unggulan.
- d) UNIVA cenderung mengalami stagnan dan ditutupnya beberapa fakultas.

3. Faktor Kebangkitan Periode 1996-2010

Kembali bangkitnya kesadaran para pengelola UNIVA akan keberadaan UNIVA saat ini yang jauh tertinggal dibandingkan dengan universitas lain. Untuk itu PB. Al Washliyah berusaha merestruktur kembali manajemen, sumber daya manusia, menggalang kerjasama dengan berbagai pihak dan membangun beberapa sarana prasana menurut skala prioritas seperti pembangunan aula kampus, masjid, ruang kuliah dan membuka kembali Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan program studinya.